

**DIGITAL AKUNTANSI, DIGITAL ZAKAT:
EFEKTIVITAS KEPUTUSAN STRATEGIS DAN
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

Penelitian Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

Munadharoh

21402300046

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2025**

**DIGITAL AKUNTANSI, DIGITAL ZAKAT:
EFEKTIVITAS KEPUTUSAN STRATEGIS DAN
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

Penelitian Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

Munadharoh

21402300046

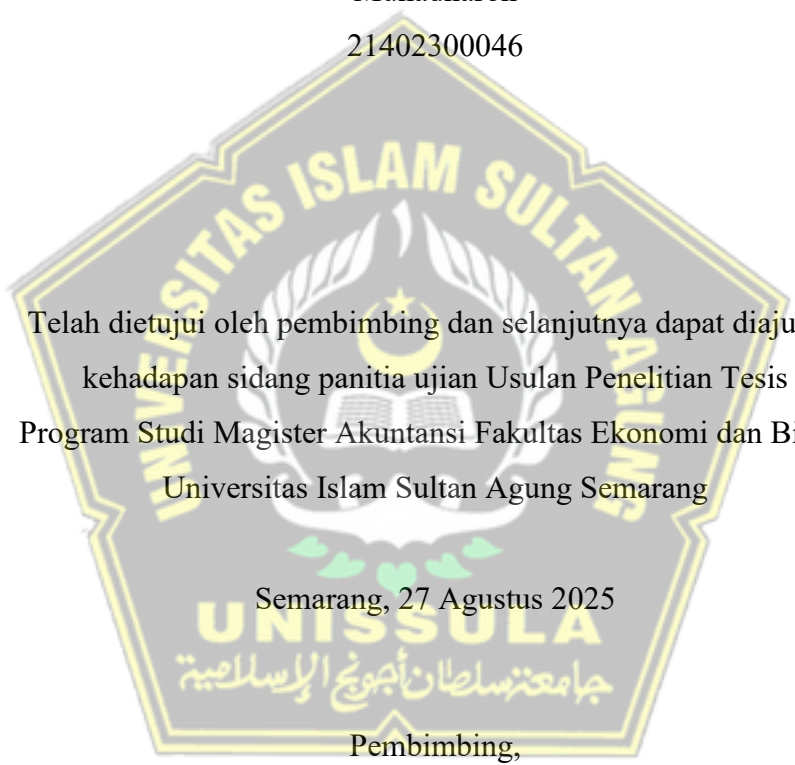
**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2025**

**DIGITAL AKUNTANSI, DIGITAL ZAKAT:
EFEKTIVITAS KEPUTUSAN STRATEGIS DAN
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

Disusun Oleh:

Munadharoh

21402300046



Telah dietujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian Usulan Penelitian Tesis
Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Agustus 2025

Pembimbing,

Dr. H. Muhammad Ja'far Shodiq, SE., SSi., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., ACPA

NIK. 211406018

**DIGITAL AKUNTANSI, DIGITAL ZAKAT:
EFEKTIVITAS KEPUTUSAN STRATEGIS DAN
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

Disusun Oleh:

Munadharoh

21402300046

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan panitia ujian Tesis
Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 27 Februari 2026

Pembimbing,

Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, SE, SSi, MSi, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Edy Supriyanto, S.E., M.Si., Ak, CA, CRP Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Si, Ak, CA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi tanggal ...
Ketua Program Studi Magister Akuntansi

Prof. Dr. Edy Supriyanto, S.E., M.Si., Ak, CA, CRP
NIK. 211406018

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Munadharoh
NIM : 21402300046
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian dengan judul “**DIGITAL AKUNTANSI, DIGITAL ZAKAT: EFEKTIVITAS KEPUTUSAN STRATEGIS DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**” adalah karya orisinal peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Dengan pernyataan ini peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemui pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini atau terhadap keorisinalitas penelitian ini.

Semarang, 27 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Munadharoh
NIM : 21402300046

KATA PENGANTAR

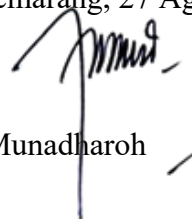
Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik tesis ini. Tak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).
2. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNISSULA.
3. Prof. Dr. Edy Supriyanto, SE, M.Si, Akt, CA selaku ketua program studi Magister Akuntansi UNISSULA sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.

Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih belum sempurna, kritik dan saran yang membantu sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi para pembaca.

Semarang, 27 Agustus 2025



Munadharoh

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Grand Teori.....	11
2.1.1. <i>Resource-Based View (RBV)</i> sebagai Fondasi Sumber Daya.....	11
2.1.2. <i>Dynamic Capabilities Theory (DCT)</i> sebagai Mekanisme Adaptasi...12	
2.1.3. <i>Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan) sebagai Orientasi Nilai</i>	13
2.2. Akuntansi Digital	15
2.3. Zakat Digital	17
2.4. Efektivitas Keputusan Strategis	18
2.5. Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	21
2.6. Penelitian Terdahulu	24
2.7. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28

3.2. Populasi dan Sampel.....	28
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	31
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	33
3.5.1. Akuntansi Digital.....	34
3.5.2. Zakat Digital.....	35
3.5.3. Efektivitas Keputusan Strategis.....	36
3.5.4. Keberlanjutan Rumah Sakit.....	37
3.6. Teknis Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian.....	47
4.1.1. Profil Demografi Responden.....	49
4.1.2. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	51
4.2. Analisis <i>Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i>	53
4.2.1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	54
4.2.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	57
4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	58
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.4.1. Pengaruh Akuntansi Digital dan Zakat Digital terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (H1 dan H2).....	60
4.4.2. Pengaruh Akuntansi Digital dan Zakat Digital terhadap Efektifitas (H3 dan H4).....	64
4.4.3. Pengaruh Efektivitas Keputusan Strategis memoderasi hubungan antara Akuntansi Digital dan Zakat Digital terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (H5 dan H6).....	68
4.4.4. Pengaruh Efektivitas Keputusan Strategis terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (H7).....	73
BAB V PENUTUP.....	76
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Keterbatasan dan Saran.....	80

5.2.1. Keterbatasan Penelitian:.....	80
5.2.2. Saran untuk Penelitian Mendatang	81
5.3. Implikasi Penelitian	82
5.3.1. Implikasi Teoritis	82
5.3.2. Implikasi Praktis	84
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMPIRAN	90
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	90
Lampiran 2 : Tabulasi Data Responden.....	94
Lampiran 3 : Olah Data PLS	103



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Jumlah Sampel pada Unit Kerja	31
Tabel 4.1 Distribusi Responden	50
Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Karakteristik Demografi Responden	51
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)	55
Tabel 4.5 Matriks Korelasi dan Akar Kuadrat AVE (<i>Fornell-Larcker Criterion</i>)	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas (Composite Reliability & Cronbach's Alpha)	57
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficients)	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 3.6 Proses dalam analisis PLS.....	38
Gambar 3.6.1 Gambar Struktural (Inner Model)	39
Gambar 3.6.2 Diagram Jalur	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	91
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden	94
Lampiran 3 Olah Data	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah yang terus berlangsung mengenai defisit anggaran BPJS Kesehatan untuk tahun 2024 yang mencapai 20 triliun, serta perubahan regulasi pelayanan yang diimplementasikan oleh BPJS Kesehatan di tempat pelayanan kesehatan, memberikan dampak yang sangat besar terhadap keadaan finansial fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

Beberapa perubahan peraturan BPJS Kesehatan yang dirasakan dampaknya secara langsung oleh RSI Sultan Agung Semarang diantaranya adalah terkait dengan peraturan pelayanan jantung, pelayanan tindakan urologi dengan ESWL, pembatasan kuota tindakan operasi katarak dengan phacoemulsifikasi, pembatasan pelayanan rehab medis, pembatasan hari rawat inap dan semakin ketatnya persyaratan klaim, kondisi ini sudah tentu berdampak langsung terhadap kondisi keuangan rumah sakit karena berdasarkan data penjaminan asuransi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung komposisi pasien BPJS Kesehatan adalah sebesar 83 %.

Untuk menjaga keberlanjutan pelayanan dan usaha, RSI Sultan Agung Semarang harus melakukan berbagai upaya strategis dan efektif, di antaranya dengan digitalisasi *back office* melalui akuntansi digital dan penghimpunan serta penerimaan zakat secara digital.

Ini sejalan dengan berbagai penelitian yang sudah pernah dilakukan di mana di era modern dengan transisi digital yang cepat, perpaduan teknologi, keuangan, dan amal telah menciptakan potensi luar biasa untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. Akuntansi telah berubah secara dramatis oleh digitalisasi, yang memungkinkan bisnis menjadi lebih transparan dan efisien menjalankan prosedur keuangan mereka lebih cepat (Allah Pitchay et al., 2022; Manita et al., 2020)

Sistem ini tidak hanya menyederhanakan proses keuangan namun juga berpotensi meningkatkan pelaporan dan praktik keberlanjutan. Pada saat yang sama, tradisi zakat dalam Islam yang mengamanatkan pemberian sedekah untuk mendukung kelompok yang kurang beruntung, telah mendapat tempatnya di era digital. *Platform* dan teknologi zakat digital telah muncul menawarkan metode yang disederhanakan bagi individu dan perusahaan untuk memenuhi kewajiban filantropis mereka (Al-Taani et al., 2024) dan pencairan dana yang efisien kepada mereka yang membutuhkan (Mikai et al., 2020). Bagi perusahaan, penerapan zakat digital menyelaraskan upaya filantropi mereka dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan memberikan jalan untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam upaya mereka. Meskipun akuntansi digital dan zakat merupakan alat yang menjanjikan untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan, terdapat kesenjangan yang lebih besar dalam pemahaman kita tentang bagaimana inovasi digital ini bersinergi dan berdampak pada praktik perusahaan modern (Ekasari Harmadji, 2023).

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi digital telah menjadi suatu keharusan bagi para pelaku usaha, salah satunya adalah akuntansi digital (Quraishi et al., 2025). Akuntansi digital merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mengelola serta menganalisis data keuangan. Hal ini mampu membantu rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses akuntansinya. Dengan mengadopsi akuntansi digital, perusahaan dapat mengotomatiskan banyak tugas manual, seperti pencatatan data dan rekonsiliasi bank, sehingga menghemat waktu dan biaya, meningkatkan akurasi dengan mengurangi kemungkinan kesalahan, dan memastikan bahwa keputusan perusahaan didasarkan pada informasi yang tepat, serta meningkatkan transparansi karena akuntansi digital memberikan akses langsung ke data keuangan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal, sambil tetap mematuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, penggunaan akuntansi digital juga dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik tentang alokasi sumber daya, investasi, dan strategi.

Seperti halnya akuntansi digital, zakat juga mengalami perubahan dengan munculnya bentuk zakat digital. Zakat digital merujuk pada pengumpulan dan distribusi zakat melalui *platform* digital. Zakat digital memberikan sejumlah keuntungan bagi perusahaan, termasuk meningkatkan partisipasi zakat karena kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan bagi para pemberi zakat (Nor et al., 2025). Ini bisa mendorong partisipasi zakat serta membantu perusahaan dalam

mencapai tujuan tanggung jawab sosialnya, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena zakat digital memungkinkan pelacakan yang lebih baik terkait penggunaan zakat. Ini dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta memperbaiki citra perusahaan, mengingat zakat digital membantu perusahaan untuk dikenal sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial. Hal ini dapat menumbuhkan loyalitas pelanggan dan menarik minat investor yang bernilai.

Bagi perusahaan, pendekatan bisnis digital dipandang sebagai cara mereka beroperasi, menyederhanakan prosedur, dan memanfaatkan teknologi demi meningkatkan interaksi dengan pelanggan dan karyawan, sambil sekaligus memberikan pengalaman pelanggan yang luar biasa. Perusahaan yang berhasil dalam transformasi digital mampu mengintegrasikan berbagai teknologi dan prosedur untuk memastikan terciptanya nilai yang lebih baik untuk kepentingan pelanggan dan bisnis. Transformasi digital dapat memperkuat hubungan antara kualitas laporan keuangan dan akuntansi digital, serta hubungan antara kegunaan informasi akuntansi dan praktik akuntansi digital. Oleh karena itu, transformasi digital dapat secara jelas memengaruhi hubungan antara akuntansi digital dan kualitas laporan keuangan, serta memengaruhi hubungan antara akuntansi digital dan kegunaan informasi akuntansi (Phornlaphatrachakorn dan Kalasindhu, 2021).

Dalam penelitian ini, digitalisasi merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mereformasi cara kerja dan layanan bisnis yang tradisional serta yang bukan digital yang sudah ada, atau menciptakan proses dan layanan baru, untuk

memenuhi ekspektasi pasar dan pelanggan yang terus berkembang, sehingga sepenuhnya mengubah cara bisnis dikelola dan dioperasikan, serta bagaimana nilai disampaikan kepada pelanggan. Meskipun akuntansi digital telah memanfaatkan manfaat dan keunggulan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas keputusan strategis. Penerapan akuntansi digital berpengaruh terhadap keefektifan keputusan transformasi, kualitas pelaporan, informasi akuntansi, dan efektivitas keputusan strategis. Dalam penelitian ini, akuntansi digital, kualitas pelaporan keuangan, informasi akuntansi, dan efektivitas keputusan strategis dimasukkan ke dalam model konseptual yang sama.

Penggunaan akuntansi berbasis digital dan zakat bisa memajukan kesinambungan usaha, serta memberikan kontribusi yang signifikan pada diskusi tentang keberlanjutan, manfaat yang mungkin diperoleh dari penggabungan metode akuntansi digital dengan proyek zakat secara online untuk memperkuat tindakan keberlanjutan dalam perusahaan. Melalui penyelidikan tentang efek akuntansi digital dan zakat dalam meningkatkan kontinuitas bisnis, didapatkan kesimpulan bahwa kemajuan sistem akuntansi digital dan zakat, yang merupakan salah satu bentuk pendanaan sosial menurut Islam, memainkan peranan penting dalam mendorong praktik berkelanjutan di perusahaan. Penekanan pada nilai penggunaan teknologi dan pendekatan keuangan yang etis untuk mencapai tujuan keberlanjutan serta memberikan panduan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka dengan memanfaatkan teknologi digital yang canggih.

Menurut Alsaqri et al. (2018). Sistem akuntansi digital meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan, yang merupakan elemen penting yang mendukung tujuan keberlanjutan bisnis. Perlunya praktik keuangan yang transparan untuk mendukung operasi bisnis yang berkelanjutan juga ditekankan oleh Alattass (2023) dalam penjelasannya mengenai fungsi akuntansi dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil studi lainnya yang menegaskan adanya hubungan positif antara keberlanjutan perusahaan dan akuntansi digital.

Namun, penelitian sebelumnya telah berulang kali menekankan dampak manfaat zakat digital terhadap keberlanjutan perusahaan. Misalnya, (Javaid et al., 2023) Menunjukkan bagaimana interaksi digital dapat mendorong interaksi positif dengan pemangku kepentingan, yang merupakan komponen penting dari inisiatif keberlanjutan bisnis. Hasil investigasi ini mendukung dan memperluas kesimpulan tersebut. Lebih lanjut mendukung dampak menguntungkan yang ditunjukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menyoroti manfaat luar biasa dari akuntansi digital dan zakat digital untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan, baik secara langsung maupun melalui keputusan strategis yang efektif, mendorong organisasi untuk menggunakan komponen digital ini untuk mendukung inisiatif keberlanjutan mereka, membina hubungan positif dengan pemangku kepentingan, dan mempromosikan praktik keuangan terbuka, yang pada akhirnya memajukan keberlanjutan di lingkungan perusahaan. Lingkungan perusahaan yang lebih berkelanjutan dan beretika

digambarkan oleh temuan-temuan dari penelitian ini dan penelitian lainnya.

Pengambilan keputusan strategis merupakan aspek penting yang berkaitan dengan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dalam proses ini, diperlukan analisis mengenai berbagai sumber daya yang mungkin dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya (Damayanti, 2022). Berdasarkan data penjaminan asuransi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, komposisi pasien BPJS adalah sebesar 83 %. Dengan adanya dinamika perubahan regulasi BPJS Kesehatan yang berdampak langsung terhadap kondisi keuangan rumah sakit, hal ini memaksa rumah sakit untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut sehingga keberlanjutan rumah sakit tetap terjaga.

Sebagai rumah sakit berbasis syariah, kebijakan Pemilik mensyaratkan bahwa seluruh pegawai rumah sakit menjadi *muzakki* melalui pembayaran zakat atas imbal jasa yang diterima. Dalam praktiknya, kemanfaatan zakat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para *mustahiq* karena penerimaan zakat dialokasikan kepada pegawai dalam bentuk pengembangan kompetensi, sampai kepada pasien yang tidak mampu atau gagal bayar dalam bentuk bantuan pembiayaan biaya perawatan.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung telah diakui sebagai rumah sakit yang mengadopsi prinsip syariah oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dalam menjalankan operasionalnya, rumah sakit ini mengacu pada *maqashidu syariah*, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan yang transparan dan pengelolaan zakat yang berkaitan dengan keputusan strategis untuk kelangsungan operasional rumah sakit. Penelitian ini berfokus pada bukti penerapan

akuntansi digital dan zakat digital di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, karena belum ada penelitian sebelumnya yang menjadikan rumah sakit sebagai bukti yang mendasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis telah mengidentifikasi tujuh pertanyaan penelitian dari studi ini, yaitu:

1. Apakah akuntansi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung?
2. Apakah zakat digital berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung?
3. Apakah akuntansi digital berpengaruh terhadap efektivitas keputusan strategis RSI Sultan Agung?
4. Apakah zakat digital berpengaruh terhadap efektivitas keputusan strategis RSI Sultan Agung?
5. Apakah akuntansi digital dengan moderasi efektivitas keputusan strategis berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung?
6. Apakah zakat digital dengan moderasi efektivitas keputusan strategis berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung?
7. Apakah efektivitas keputusan strategis berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada konteks dan pertanyaan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sasaran yang dirumuskan dalam studi ini adalah:

1. Melakukan analisis pengaruh akuntansi digital terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung.
2. Melakukan analisis pengaruh zakat digital terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung.
3. Melakukan analisis pengaruh akuntansi digital terhadap efektivitas keputusan strategis
4. Melakukan analisis pengaruh zakat digital terhadap efektivitas keputusan strategis.
5. Melakukan analisis pengaruh akuntansi digital terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung melalui moderasi efektivitas keputusan strategis
6. Melakukan analisis pengaruh zakat digital terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung melalui moderasi efektivitas keputusan strategis
7. Melakukan analisis pengaruh efektivitas keputusan strategis terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung.

D. Manfaat Penelitian

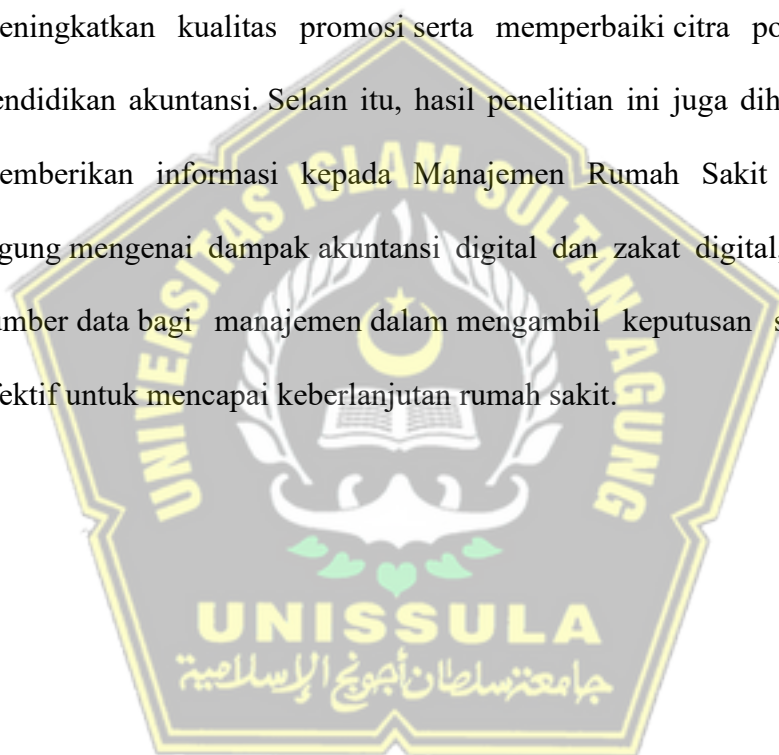
Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian di masa depan dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berguna bagi program studi Magister Akuntansi untuk terus meningkatkan kualitas promosi serta memperbaiki citra positif program pendidikan akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada Manajemen Rumah Sakit Islam Sultan Agung mengenai dampak akuntansi digital dan zakat digital, serta menjadi sumber data bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang efektif untuk mencapai keberlanjutan rumah sakit.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Grand Teori*

Model struktural untuk menguji hubungan Akuntansi Digital (X1), Zakat Digital (X2), Efektivitas Keputusan Strategis (Y1), dan Keberlanjutan (Y2) memerlukan kerangka teoritis yang mampu menjelaskan baik sifat sumber daya internal maupun proses adaptasi terhadap lingkungan eksternal yang dinamis.

2.1.1. *Resource-Based View (RBV) sebagai Dasar Sumber Daya*

Resource-Based View (RBV) berfungsi sebagai landasan teoritis awal. Teori ini menyatakan bahwa keunggulan kompetitif yang kuat dan berkelanjutan dari sebuah organisasi berasal dari kepemilikan sumber daya internal yang memiliki ciri-ciri VRIN: Bernilai, Langka, Sulit Ditiru, dan Tidak Dapat Digantikan.

Dalam konteks RSI Sultan Agung, sumber daya strategis dari aset tak berwujud yang berasal dari proses digitalisasi:

1. **Akuntansi Digital (X1):** merupakan kapabilitas teknologi yang bernilai (*Valuable*) karena meningkatkan efisiensi dan transparansi di tengah tekanan keuangan. Penerapan sistem yang terintegrasi (ERP, *Big Data Analytics*) di lingkungan rumah sakit syariah yang mungkin memiliki

keterbatasan anggaran atau resistensi, dapat menjadikannya langka (*Rare*) dan sulit ditiru (*Inimitable*) oleh pesaing yang belum mencapai tingkat digitalisasi serupa.

2. **Zakat Digital (X2):** Mewakili modal sosial yang unik. X2 adalah sumber daya yang sulit ditiru oleh rumah sakit non-syariah, sehingga menjadikannya *inimitable*. X2 sangat bernilai (*Valuable*) karena memperkuat dimensi *People* (sosial) dan citra rumah sakit di mata pemangku kepentingan, yang merupakan elemen kunci keberlanjutan bagi entitas berbasis syariah.

RBV memberikan kerangka untuk mengidentifikasi mengapa akuntansi digital dan zakat digital memiliki potensi untuk menjadi pendorong keberlanjutan. Namun, RBV sering dikritik karena sifatnya yang terlalu statis dan kurang memperhatikan faktor eksternal yang cepat berubah.

2.1.2. *Dynamic Capabilities Theory (DCT)* sebagai Mekanisme Adaptasi

Untuk mengatasi keterbatasan RBV dan menjelaskan bagaimana organisasi mempertahankan keunggulan dalam lingkungan *hypercompetitive* dan volatil (seperti perubahan regulasi BPJS), *Dynamic Capabilities Theory (DCT)* digunakan sebagai perluasan logis. DCT berfokus pada kapasitas organisasi untuk menggabungkan, mengembangkan, dan menyesuaikan kembali keahlian yang ada (termasuk sumber daya VRIN) agar selaras dengan perubahan lingkungan.

Dalam model ini, Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) diposisikan sebagai manifestasi dari *Dynamic Capability* inti RSI Sultan Agung. Kemampuan manajemen untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat waktu berdasarkan informasi berkualitas (Y1) adalah mekanisme yang mentransformasi potensi dari Akuntansi Digital (X1) dan Zakat Digital (X2) menjadi kinerja keberlanjutan yang nyata (Y2). DCT memungkinkan analisis hubungan moderasi (H5 dan H6), yang menjelaskan bahwa nilai sumber daya digital hanya akan maksimal jika organisasi memiliki kapabilitas dinamis (Y1) untuk memanfaatkannya.

2.1.3. *Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan) sebagai Orientasi Nilai*

Sementara *RBV* berfokus pada sumber daya internal dan *DCT* pada adaptasi lingkungan, *Stakeholder Theory* melengkapi model ini dengan menjelaskan tujuan akhir dari pengelolaan sumber daya tersebut. Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak, baik internal (karyawan, manajemen) maupun eksternal (pasien, pemerintah/BPJS, masyarakat, dan muzzaki).

Dalam konteks model struktural RSI Sultan Agung, teori ini memberikan pijakan bagi variabel-variabel berikut:

1. Zakat Digital (X2): Merupakan manifestasi nyata dari tanggung jawab

sosial organisasi kepada pemangku kepentingan eksternal (mustahik dan masyarakat). Digitalisasi zakat memperkuat modal sosial dan kepercayaan (trust), yang merupakan aset tak berwujud yang sangat bernilai dalam perspektif stakeholder.

2. Akuntansi Digital (X1): Berperan sebagai alat pemenuhan prinsip transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan seperti regulator (BPJS) dan pemilik modal. Informasi berkualitas yang dihasilkan menjamin bahwa keputusan yang diambil adil bagi seluruh pihak.
3. Keberlanjutan (Y2): Dalam teori pemangku kepentingan, keberlanjutan tidak hanya diukur dari laba, tetapi dari penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh ekosistem (*Triple Bottom Line*). Hal ini menjelaskan mengapa efektivitas keputusan (Y1) harus diarahkan pada keseimbangan antara profitabilitas, kesejahteraan sosial, dan kepatuhan syariah.

Tabel 2.1: Grand Teori, Variabel, dan Peran Konseptual

Konstruk	Keterkaitan Teoritis (RBV/DCT/Stakeholder)	Peran dalam Model
Akuntansi Digital (X1)	Sumber Daya <i>VRIN</i> dan Alat Akuntabilitas Stakeholder	Variabel Eksogen, Penentu Efisiensi dan Transparansi
Zakat Digital (X2)	Sumber Daya <i>VRIN</i> dan Tanggung Jawab Sosial (<i>Stakeholder</i>)	Variabel Eksogen, Penentu Modal Sosial dan Kepercayaan

Konstruk	Keterkaitan Teoritis (RBV/DCT/Stakeholder)	Peran dalam Model
Efektivitas Keputusan Strategis (Y1)	<i>Dynamic Capability</i> Inti dan Mekanisme Penyeimbang Kepentingan	Variabel Mediasi dan Moderasi
Keberlanjutan (Y2)	<i>Sustainable Competitive Advantage</i> (SCA) dan <i>Triple Bottom Line</i>	Variabel Endogen Akhir (Penciptaan Nilai Multi-Stakeholder)

2.2. Akuntansi Digital

Akuntansi digital, yang juga disebut sebagai *e-accounting*, merujuk pada proses pembuatan, penyajian, dan pengiriman data keuangan dalam format digital yang dapat diubah dan dikirimkan secara elektronik (Haji et al, 2023). Semua transaksi accounting dilakukan secara elektronik tanpa menggunakan kertas. Sistem akuntansi digital tidak hanya membuat bisnis lebih mudah, tetapi juga memungkinkan pemilik bisnis untuk dengan cepat mengakses informasi penting. Dalam sistem akuntansi digital, data keuangan seperti arus kas dan neraca dapat diakses dengan beberapa klik, memberikan bukti bahwa penggunaan teknologi akuntansi digital berkaitan erat dengan peningkatan akurasi dan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Akuntansi digital memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan melaporkan data keuangan terkait keberlanjutan, memungkinkan penilaian menyeluruh dan terbuka terhadap program keberlanjutan mereka.

Penggunaan akuntansi digital dalam perusahaan memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi, akurasi, dan kemampuan untuk mengakses informasi keuangan secara *real-time*. Berikut adalah beberapa manfaat apabila perusahaan menggunakan akuntansi digital:

1. Pencatatan Transaksi Otomatis: Sistem akuntansi digital memungkinkan perusahaan untuk mencatat transaksi secara otomatis, baik itu penjualan, pembelian, atau transaksi keuangan lainnya. Ini mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan kecepatan proses pencatatan.
2. Pelacakan Inventaris: Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi digital, perusahaan dapat melacak inventaris dengan lebih efisien, termasuk informasi tentang persediaan barang, nilai, dan pergerakan stok.
3. Pelaporan keuangan *real-time*: Sistem akuntansi digital memungkinkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja finansial perusahaan secara langsung dan membuat keputusan yang tepat waktu berdasarkan informasi terbaru.
4. Pengelolaan kas yang lebih efisien: Perangkat lunak akuntansi digital dapat memfasilitasi perusahaan dalam mengatur arus kas dengan lebih efisien, termasuk pelacakan penerimaan dan pembayaran, pengelolaan faktur, dan perencanaan keuangan.

Sistem ini juga membantu meningkatkan efektivitas operasional dan mengurangi biaya, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keberlanjutan.

Penelitian mereka memberikan wawasan tentang bagaimana digitalisasi meningkatkan alokasi sumber daya, menyederhanakan proses, dan membantu organisasi mencapai tujuan keberlanjutan. Selain itu, akuntansi digital meningkatkan produktivitas dan mempermudah pelaporan keuangan dan data keberlanjutan secara akurat dan tepat waktu. Hal ini penting dalam lingkungan perusahaan saat ini, di mana pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan badan pengatur, memerlukan tanggung jawab dan transparansi yang lebih besar dalam kegiatan keberlanjutan (Alsmadi et al., 2022).

2.3. Zakat Digital

Zakat merujuk pada pengeluaran sebagian dari kekayaan tertentu yang telah ditentukan oleh Allah SWT, yang harus disalurkan kepada individu yang berhak, dengan besaran yang ditentukan dan memenuhi ketentuan serta syarat yang ada. Zakat adalah bentuk ibadah yang membawa manfaat ganda, yaitu hubungan vertikal dengan Allah (*ḥablumminallāh*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (*ḥablumminannās*), mencakup aspek ritual dan sosial. Dengan rutin menunaikan zakat, seseorang dapat memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan membangun interaksi sosial yang harmonis di masyarakat.

Platform zakat digital kini berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk menyelaraskan tujuan keberlanjutan mereka dengan upaya kemanusiaan mereka. Bisnis yang secara aktif memasukkan zakat ke dalam program keberlanjutan

mereka menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kinerja keberlanjutan mereka secara keseluruhan (Permatasari & Nurkholis, 2017). Studi ini menekankan bagaimana filantropi perusahaan, khususnya zakat dan inisiatif pembangunan berkelanjutan, dapat bekerja sama. Penggunaan *platform* zakat secara digital meningkatkan partisipasi publik dan memperkuat koneksi bisnis dengan pihak-pihak terkait di daerah. Perusahaan terlibat dalam kegiatan pembangunan komunitas yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di masyarakat setempat. Inisiatif ini menggabungkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam aktivitas bisnis dan sasaran strategis, sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Perusahaan yang terlibat dalam inisiatif ini.

2.4. Efektivitas Keputusan Strategis

Kemajuan pesat teknologi digital telah mengubah praktik akuntansi tradisional menjadi sistem dinamis berbasis teknologi yang meningkatkan efisiensi organisasi, transparansi, dan pengambilan keputusan strategis. Transformasi akuntansi digital mencakup integrasi teknologi seperti komputasi awan, analitik big data, *blockchain*, dan kecerdasan buatan ke dalam proses akuntansi, memungkinkan pelaporan keuangan secara *real-time*, peningkatan akurasi, dan pengurangan risiko operasional. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana alat digital membentuk kembali peran akuntansi dari fungsi yang berorientasi pada kepatuhan menjadi sumber daya strategis yang mendukung ketangkasan bisnis dan daya saing jangka panjang.

Dengan menggunakan *platform* digital, organisasi dapat menjamin tingkat transparansi yang lebih tinggi, membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan keakuratan informasi keuangan. Selain itu, akuntansi berbasis digital memberi kesempatan bagi para manajer dan eksekutif untuk mendapatkan informasi yang tepat waktu untuk perencanaan strategis pengelolaan risiko, dan penilaian kinerja, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan berorientasi pada masa depan. Pendekatan menyeluruh yang menggabungkan teknologi, tata kelola serta pengembangan SDM untuk memaksimalkan keuntungan dari transformasi digital dalam akuntansi. Dengan cara ini, organisasi tidak hanya bisa memperkuat sistem pengelolaan keuangan mereka, tetapi juga mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan terdigitalisasi (Santosa, 2025).

Peran informasi akuntansi berkualitas tinggi memberikan wawasan yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen. Kualitas informasi akuntansi terletak pada kemampuannya untuk tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh bisnis. Karakteristik utama informasi akuntansi manajemen berkualitas tinggi meliputi kesesuaian, materialitas, pemahaman, keterbandingan, konsistensi, keandalan, netralitas, ketepatan waktu, dan objektivitas, sehingga berharga untuk pengambilan keputusan manajemen. Peningkatan kualitas informasi akuntansi meningkatkan transparansi, mengurangi informasi yang tidak tepat atau tidak pasti, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan

optimal dari para manajer (Oanh et al, 2025)

Keputusan yang bersifat strategis bertujuan untuk memberikan keuntungan dalam persaingan serta berupaya mengubah secara menyeluruh ruang lingkup dan arah perusahaan. Ini sangat krusial untuk kesejahteraan dan keberlangsungan organisasi. Pengambilan keputusan strategis adalah langkah pertama yang penting dalam mengatur bisnis yang berbeda dari persaingan. Jenis pengambilan keputusan ini membutuhkan pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang (misalnya, tidak hanya melihat pasar yang sedang berkembang dan berasumsi bahwa pasar itu harus dikejar).

Dalam lingkungan yang tidak menentu dan penuh ketidakpastian saat ini, bobot dari keputusan-keputusan ini menjadi semakin penting. Selain itu, wawasan yang menjadi dasar dari keputusan-keputusan ini sangat penting dan menantang untuk dikembangkan. Lebih jauh lagi, efektivitas keputusan strategis mengacu pada sejauh mana keputusan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan oleh manajemen dan pada waktu yang tepat dalam kendala yang dipertimbangkan.

Hal ini mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan, yang meliputi peningkatan kecepatan dan ketepatan waktu pengambilan keputusan, hasil keputusan, kinerja pemecahan masalah, informasi, kinerja pemrosesan informasi, preferensi risiko, dan penerimaan oleh karyawan dan bawahan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam memahami pelanggan dan pasar, melayani mereka dengan lebih baik, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Perusahaan dengan keputusan strategis yang efektif dapat memahami pelanggan dengan baik, membuat

keputusan secara *real-time* dan merespons perubahan dengan cepat. Mereka dapat membuat pilihan yang tepat, mencapai tolok ukur normatif dan mendapatkan kinerja organisasi yang luar biasa.

2.5. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Sustainability adalah sebuah ide tentang keberlanjutan yang sudah ada sejak tahun 1980-an. Konsep keberlanjutan ini dapat dipahami sebagai sebuah proses sosial dan ekologis yang berlangsung dengan dinamis dan tanpa henti, sehingga menciptakan sistem yang berkelanjutan dan dapat diterapkan dalam jangka panjang.

Menurut standar *Global Reporting Initiative (GRI)* dalam indikator kinerja ekonomi, ada empat indikator utama yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung.
2. Pengaruh finansial serta risiko dan peluang lain yang muncul akibat perubahan iklim.
3. Kewajiban untuk program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya, serta,
4. Dukungan finansial yang diperoleh dari pemerintah

Disamping itu, *sustainability* juga sangat terkait dengan lima prinsip berikut:

1. Prinsip Transparansi

Prinsip transparansi berarti informasi harus disampaikan secara

terbuka, tepat waktu, akurat, dan dapat dibandingkan.

2. Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas berakar pada pengelolaan perusahaan oleh manajemen yang harus menjamin penyeimbangan kepentingan manajer dengan pemegang saham maupun *stakeholders* lainnya.

3. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab ini menjelaskan bahwa pengelola perusahaan wajib mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku.

4. Prinsip Kebebasan

Prinsip kebebasan berarti perusahaan harus menjaga otonomi agar bisa mengambil keputusan yang paling baik.

5. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan mengacu pada perlakuan yang setara terhadap manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Selain itu, prinsip ini juga menjamin hak-hak pemegang saham baik mayoritas, minoritas, maupun asing serta memastikan komitmen dengan para investor terlaksana.

Selain itu, *sustainability* juga sangat erat kaitannya dengan konsep *Triple Bottom Line*, yang terdiri dari:

1. *People* (Masyarakat)

Masyarakat adalah salah satu pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Kategori ini meliputi para pegawai, komunitas, dan

warga yang tinggal di dekat perusahaan yang perlu diperhatikan. Masyarakat berperan sebagai faktor yang krusial. Kesuksesan sebuah perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan efek dan keuntungan yang positif bagi kehidupan masyarakat. Kepedulian dari perusahaan bisa diungkapkan dengan cara mendukung serta memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat lokal maupun publik secara umum.

2. *Planet* (Lingkungan)

Dalam melaksanakan kegiatan produksinya, perusahaan harus sangat memperhatikan faktor lingkungan supaya masyarakat yang bermukim di sekitar perusahaan tidak merasa terabaikan. Perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana, menggunakan teknologi yang bersahabat dengan lingkungan, dan mendaur ulang limbah dari kegiatan produksinya. Dengan cara ini, kenyamanan, kesehatan masyarakat, dan kelestarian sumber daya alam akan dapat terjamin.

3. *Profit* (Keuntungan)

Orientasi dari setiap perusahaan pasti untuk memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya, bahkan tidak hanya laba semata, tetapi juga membangun usaha yang berkelanjutan. Perusahaan perlu mampu mengatur biaya dengan baik dan efisien, salah satunya dengan memperpendek durasi produksi, mengurangi pengeluaran yang tidak penting, dan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait.

2.6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penilitan sebelumnya tentang penilaian kinerja rumah sakit adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian (Narasi Formal)
1	(Kitsios et al., 2020)	<i>Corporate Sustainability Strategies and Decision Support Methods: A Bibliometric Analysis</i>	Bibliometrik (Webster & Watson)	72 artikel peer-review	Publikasi strategi keberlanjutan meningkat secara signifikan dalam satu dekade terakhir. Terdapat kebutuhan mendesak untuk riset empiris guna membantu manajer mengimplementasikan konsep keberlanjutan ke dalam tindakan nyata.
2	(Makarim and Hamzah, 2024)	Peran dan Potensi Digitalisasi Manajemen Zakat: Sebuah <i>Systematic Literature Review</i>	Systematic Literature Review (PRISMA)	112 artikel terkait	Digitalisasi memiliki peran krusial dalam efisiensi pengumpulan dan distribusi zakat. Pemanfaatan teknologi mutakhir seperti <i>blockchain</i> berpotensi besar untuk memperkuat tata kelola zakat di masa depan.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian (Narasi Formal)
3	(Al-Taani et al., 2024)	<i>Exploring The Impact of Digital Accounting and Digital Zakat on Improving Business Sustainability</i>	Kuantitatif (SmartPLS 4)	328 pegawai perusahaan berbasis Akuntansi Islam	Akuntansi digital dan zakat digital terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis (business sustainability) di wilayah Timur Tengah dan Malaysia.
4	(Astuti and Augustine, 2022)	<i>The Effect of Digital Technology and Agility on Company Performance with Management Accounting System as Mediation</i>	Analisis Deskriptif & Verifikatif	Direktur/ Manajer/ Kepala Divisi	Penerapan teknologi digital dan ketangkasan (<i>agility</i>) yang dimediasi oleh sistem informasi akuntansi manajemen berdampak positif terhadap peningkatan kinerja dan keberhasilan organisasi.
5	(Ramdani andSutarman , 2024)	<i>The Influence of Work Environment and Digitalization of Accounting on Career Interest in Public</i>	Deskriptif Kuantitatif	309 mahasiswa akuntansi LLDIKTI III	Lingkungan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap minat karier, sementara apresiasi finansial berpengaruh positif. Namun, digitalisasi akuntansi ditemukan tidak memiliki

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian (Narasi Formal)
		<i>Accountants</i>			pengaruh signifikan terhadap minat karier calon akuntan publik.
6	(Merdekawati et al., 2023)	<i>The Role of Accounting Digitalization in Entrepreneurial Success in West Java</i>	Kuantitatif (SEM-PLS)	250 UKM di Jawa Barat	Digitalisasi akuntansi berperan secara signifikan dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha melalui optimalisasi efisiensi, akurasi data, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan kepuasan pelanggan.

Sumber: Beberapa penelitian dalam jurnal terkait judul penelitian dimaksud.

2.7. Hipotesis

Berdasarkan penelaahan pustaka dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam studi ini:

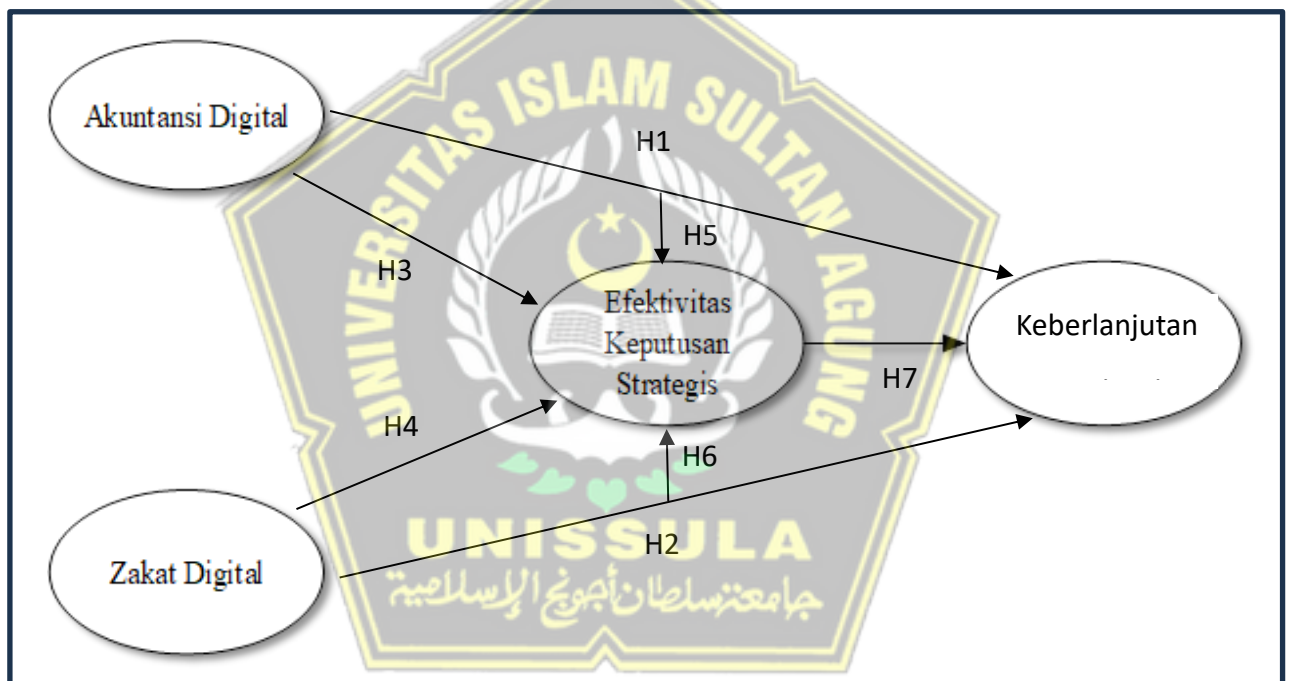
- H1 : Akuntansi digital mempengaruhi keberlanjutan RSI Sultan Agung.
- H2 : Zakat digital berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung.
- H3 : Akuntansi digital berpengaruh terhadap efektivitas keputusan strategis RSI Sultan Agung.
- H4 : Zakat digital berpengaruh terhadap efektivitas keputusan strategis RSI Sultan Agung.
- H5 : Akuntansi digital dengan moderasi efektivitas keputusan strategis

berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung.

H6 : Zakat digital dengan moderasi efektivitas keputusan strategis berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung.

H7 : Efektivitas keputusan strategis berpengaruh terhadap keberlanjutan RSI Sultan Agung.

Gambar 2.1. Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipakai untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya serta untuk menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditetapkan secara sistematis dan dengan pendekatan statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dampak dari akuntansi digital, mutu laporan keuangan, dan kegunaan informasi akuntansi terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis serta keberlanjutan rumah sakit menggunakan data yang bisa diukur secara angka.

Metode dalam penelitian ini juga bersifat eksplanatori, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian eksplanatori ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi digital, mutu laporan keuangan, dan kegunaan informasi akuntansi mempengaruhi efektivitas keputusan strategis dan rumah sakit.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan area yang dapat digeneralisasi dan terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu

yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang berintegrasi dengan akuntansi digital dalam periode 3 (tiga) bulan, yaitu dari bulan Juni hingga bulan Agustus 2024, dengan total sebanyak 744 orang.

Jumlah sampel (*size of samples*) ditentukan berdasarkan pada perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = prosentase tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah 5%.

Dengan menggunakan rumus di atas maka akan diperoleh jumlah sampel sebanyak 260 yaitu :

$$n = \frac{744}{1 + 744 \times 0,05^2} = 260 \text{ responden}$$

Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan teknik sampling proporsional. Metode ini memerlukan pendekatan pengambilan sampel dari setiap subpopulasi dengan mempertimbangkan ukuran masing-masing subpopulasi tersebut. Pendekatan ini dapat memberikan dasar generalisasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan jika tidak mempertimbangkan ukuran subpopulasi dari setiap kelompok. Teknik *Proportional sampling* merupakan *teknik non-random sampling yang cara pengambilannya adalah tidak*

semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.

Subpopulasi pada studi ini diidentifikasi berdasarkan unit-unit kerja yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang terhubung dengan akuntansi digital di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Selain itu, ditentukan juga sesuai dengan jumlah staf yang terdapat di setiap unit kerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk setiap unit organisasi bisa ditetapkan seperti yang terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Pada Unit Kerja

No	Unit	Populasi	%	Jumlah sampel
1.	Adn	16	2,15%	6
2.	Akuntansi dan Mobilisasi Dana	9	1,21%	3
3.	Baitul Athfal	13	1,75%	5
4.	Baitul Izzah 1	20	2,69%	7
5.	Baitul Izzah 2	17	2,28%	6
6.	Baitul Maruf	24	3,23%	8
7.	Baitunnisa	15	2,02%	5
8.	Baitus Syifa	19	2,55%	7
9.	Baitussalam 1	18	2,42%	6
10.	Baitussalam 2	18	2,42%	6
11.	Bank Darah	5	0,67%	2
12.	Cardiac Center	15	2,02%	5
13.	Coder	16	2,15%	6
14.	Darul Muqomah	17	2,28%	6
15.	Darussalam	21	2,82%	7
16.	Fertility dan BKIA	8	1,08%	3
17.	Firdaus	14	1,88%	5
18.	IGD	37	4,97%	13
19.	Instalasi Bedah Sentral	52	6,99%	18
20.	Instalasi Farmasi	65	8,74%	23
21.	Instalasi Hemodialisa	19	2,55%	7

No	Unit	Populasi	%	Jumlah sampel
22.	Instalasi ICU	49	6,59%	17
23.	Instalasi MCU	5	0,67%	2
24.	Instalasi SEC	32	4,30%	11
25.	Kamar bersalin & Rawat Gabung	29	3,90%	10
26.	Ketatausahaan & Keprotokoleran	6	0,81%	2
27.	Lab. Mikrobiologi Klinik	3	0,40%	1
28.	Laboratorium PA	3	0,40%	1
29.	Laboratorium PK	19	2,55%	7
30.	Logistik Farmasi	7	0,94%	2
31.	Mawa	20	2,69%	7
32.	Naim	21	2,82%	7
33.	Pain Center	7	0,94%	2
34.	Pelayanan Klaim RI	4	0,54%	1
35.	Pelayanan Klaim RJ	4	0,54%	1
36.	Perbendaharaan & Penganggaran	21	2,82%	7
37.	Peristi	15	2,02%	5
38.	Radiologi	20	2,69%	7
39.	Rawat Jalan	41	5,51%	14
Jumlah		744	100%	260

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber informasi yang digunakan dalam studi ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sendiri langsung dari responden. Dalam hal ini, data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pegawai di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh Rumah Sakit Islam Sultan Agung dan relevan untuk penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi adalah tahap krusial dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengevaluasi hipotesis. Dalam kajian ini, teknik pengumpulan informasi yang digunakan mencakup kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai variabel yang sedang diteliti. Kuesioner ini dibuat untuk menilai pandangan pegawai tentang variabel-variabel seperti akuntansi digital dan zakat digital, serta pengambilan keputusan strategis dan keberlanjutan rumah sakit.

Proses pengumpulan kuesioner: kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk masing-masing variabel. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dinilai menggunakan skala Likert 1-5, yang memungkinkan responden memberikan penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan yang ada.

Kuesioner akan didistribusikan kepada karyawan dan manajer yang termasuk dalam sampel penelitian. Distribusi dapat dilakukan secara langsung (paper-based) atau melalui platform digital (online) untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner.

Data dari kuesioner akan dikumpulkan secara elektronik atau fisik tergantung pada metode distribusi yang digunakan. Kuesioner yang diterima akan diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan validitas sebelum dilakukan analisis.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari responden mengenai pengalaman, persepsi, dan opini mereka terkait transformasi digital dan variabel-variabel yang diteliti. Wawancara ini memberikan kesempatan untuk eksplorasi yang lebih detail dan memperoleh data kualitatif.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi sekunder yang dapat memberikan konteks tambahan atau mendukung data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Dokumen yang relevan dapat mencakup laporan tahunan perusahaan, data kinerja, dan materi-materi terkait transformasi digital..

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk variabel sangat penting guna mengukur variabel penelitian dengan benar dan tepat. Penjelasan ini merinci cara pengukuran setiap variabel serta indikator yang diterapkan.

3.5.1. Akuntansi Digital

Akuntansi digital melibatkan integrasi teknologi digital dalam sektor akuntansi, mengubah metode konvensional menjadi cara yang lebih efisien dan otomatis. Ini termasuk pemanfaatan software akuntansi, komputasi awan, kecerdasan buatan, blockchain, serta analisis data untuk mengelola informasi keuangan dan mempercepat transaksi (Viky et al., 2020).

Variabel Akuntansi Digital diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Pemanfaatan teknologi dalam akuntansi (Sistem *ERP*, *cloud accounting*) (Romney, 2021)
2. Kecepatan dan akurasi pencatatan transaksi (Otimisasi entri data, *real-time processing*) (Haddad, 2021).
3. Penggunaan big data analytics dalam pengambilan keputusan (Kokina & Blanchette, 2019).
4. Keamanan sistem akuntansi digital (Perlindungan data, enkripsi, akses berbasis otorisasi)
5. Adopsi *blockchain* dalam pencatatan transaksi (Dai & Vasarhelyi, 2017).
6. Integrasi akuntansi digital dengan sistem keuangan lainnya (Al-Htaybat et al., 2018).

Indikator-indikator ini dinilai menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka

5 menunjukkan sangat setuju.

3.5.2. Zakat Digital

Zakat digital adalah sistem penghimpunan, pendistribusian, dan pelaporan zakat berbasis teknologi digital untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kemudahan bagi muzakki dan mustahik (Kabir et al., 2021).

Variabel Zakat Digital diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Adopsi platform digital untuk pembayaran zakat (Aplikasi, website, e-arifinwallet)
2. Kecepatan dan kemudahan pembayaran zakat secara digital (Wahid & Ahmad, 2020).
3. Kepercayaan muzakki terhadap sistem zakat digital (Transparansi laporan, audit sistem) (Nor et al., 2025).
4. Efisiensi dalam pendistribusian dana zakat (Kecepatan penyaluran ke mustahik) (Possumah & Ismail, 2020).
5. Keamanan data muzakki dan mustahik dalam sistem digital (Zainal & Zeriand, 2022)

Indikator-indikator ini dinilai menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan sangat setuju.

3.5.3. Efektivitas Keputusan Strategis

Keberhasilan dalam proses pengambilan keputusan berkaitan dengan seberapa baik keputusan yang diambil dengan menggunakan data yang tepat dan relevan dapat memberikan solusi terbaik untuk organisasi (Simon, 1997; March dan Olsen, 2019).

Variabel Efektivitas Keputusan Strategis diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Aksesibilitas data yang relevan dan *real-time* (McAfee & Brynjolfsson, 2017).
2. Kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Gorry & Scott Morton, 2018).
3. Penggunaan sistem berbasis data dalam analisis keputusan (*Big data analytics, AI-driven decision-making*) (Delen & Demirkan, 2013).
4. Kecepatan dalam proses pengambilan keputusan (Robey & Sales, 2019).
5. Dampak keputusan terhadap efektivitas organisasi (Mintzberg et al., 2021).

Indikator-indikator ini dinilai menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan sangat setuju.

3.5.4. Keberlanjutan Rumah Sakit

Keberlanjutan merupakan pendekatan yang digunakan oleh organisasi untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan dalam jangka waktu panjang dengan memperhatikan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam cara mereka mengelola keuangan dan operasional (Elkington, 1998; Adams & Frost, 2008).

Variabel Keberlanjutan Rumah Sakit diukur dengan beberapa indikator yaitu:

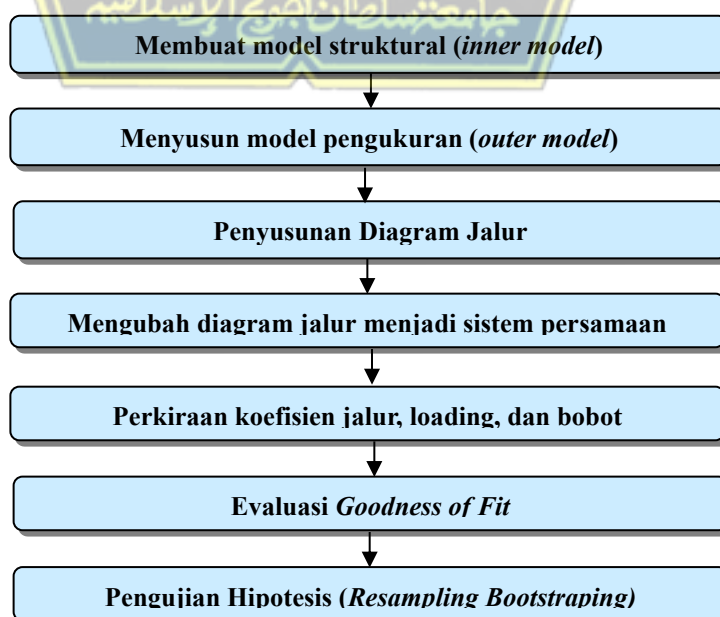
1. Keberlanjutan keuangan perusahaan (Profitabilitas jangka panjang, stabilitas keuangan) (Bansal & DesJardine, 2014) .
2. Efisiensi operasional dalam mendukung keberlanjutan (Hubbard, 2020).
3. Dampak sosial dari kebijakan perusahaan (CSR, kesejahteraan karyawan)(Carroll & Shabana, 2010).
4. Pengelolaan risiko lingkungan dalam operasional bisnis (Efisiensi energi, pengurangan limbah) (Porter & Kramer, 2011).
5. Kepatuhan terhadap regulasi keberlanjutan dan pelaporan ESG (GRI, SASB, ISO 26000) (Eccles et al., 2020).
6. Indikator-indikator ini dinilai menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan sangat setuju.

3.6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mempermudah data ke dalam format yang lebih gampang dibaca dan dipahami. Untuk penelitian ini, model yang akan digunakan adalah model kausalitas atau pengaruh. Dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan, metode analisis yang dipakai adalah PLS, atau Partial Least Squares. PLS diciptakan sebagai pilihan pemodelan persamaan struktural ketika teori dasarnya lemah atau dalam konteks eksploratif. Meski begitu, model pengukuran bertujuan untuk mengonfirmasi suatu dimensi atau faktor berdasarkan indikator-indikator empiris yang ada. Sementara itu, model struktural adalah model yang menggambarkan hubungan yang membentuk hipotesis. PLS juga bisa digunakan untuk model yang memiliki dasar teori yang kuat dan kokoh. Langkah-langkah dalam analisis PLS dijelaskan dalam gambar 3.6 sebagai berikut:

Gambar 3.6

Proses dalam analisis PLS

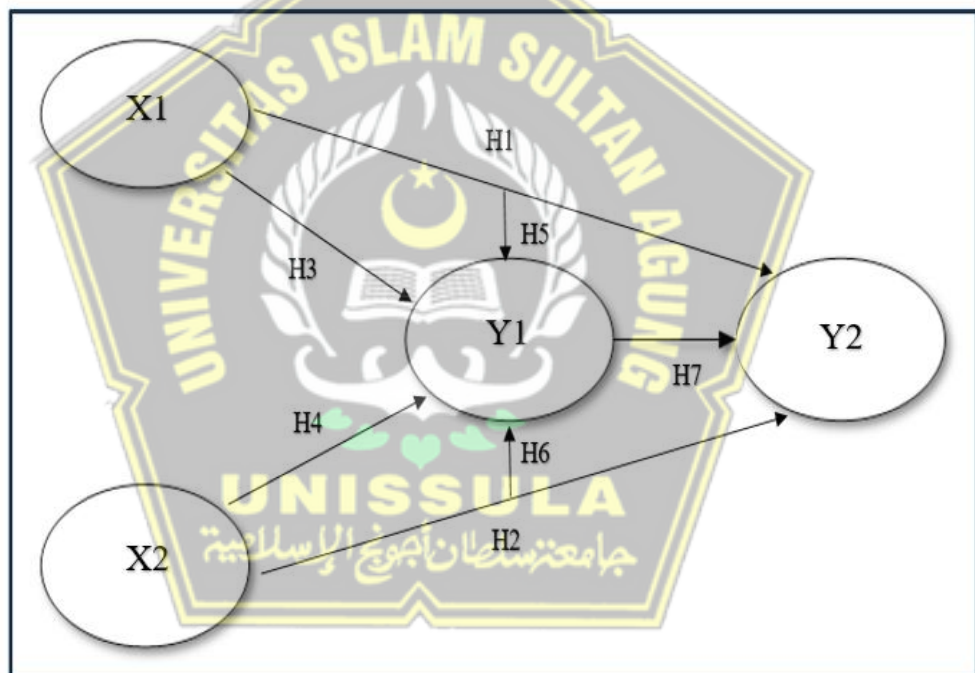


1. Tahap pertama: Membuat model struktural (*inner model*)

Membuat model struktural (model dalam) berarti merancang keterkaitan antara variabel laten pada PLS berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis dalam penelitian. Model dalam pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.6.1 berikut:

Gambar 3.6.1

Model Struktural (Inner Model)



Keterangan:

X1 = Akuntansi Digital

X2 = Zakat Digital

Y1 = Pengambilan Keputusan Strategis

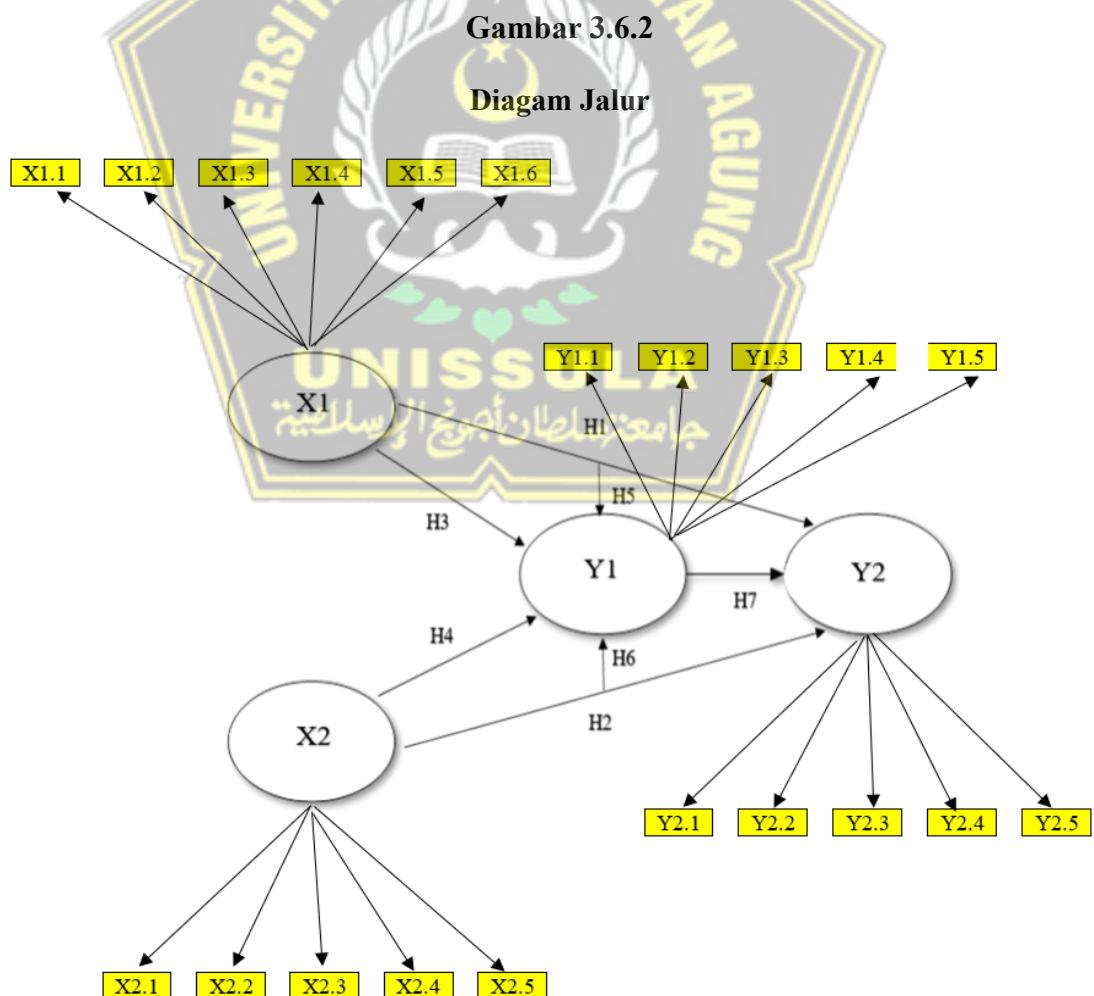
Y2 = Keberlanjutan Rumah Sakit

2. Tahap kedua: Menyusun model pengukuran (*outer model*)

Menyusun model pengukuran (model luar) berarti menciptakan hubungan antara variabel laten dengan indikator yang dikandungnya. Dalam kajian ini, indikator untuk masing-masing variabel laten bersifat reflektif.

3. Tahap ketiga: Penyusunan diagram jalur

Langkah ketiga adalah menyusun diagram jalur agar lebih mudah dipahami, berdasarkan hasil desain dari model dalam dan model luar yang telah dibuat. Diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3. 6. 2 sebagai berikut:



Keterangan:

- X1. 1 Pemanfaatan teknologi dalam akuntansi
- X1. 2 Kecepatan dan akurasi pencatatan transaksi
- X1. 3 Penggunaan big data analytics dalam pengambilan keputusan
- X1. 4 Keamanan sistem akuntansi digital
- X1. 5 Adopsi blockchain dalam pencatatan transaksi
- X1. 6 Integrasi akuntansi digital dengan sistem keuangan lainnya
- X2. 1 Adopsi platform digital untuk pembayaran zakat
- X2. 2 Kecepatan dan kemudahan pembayaran zakat secara digital
- X2. 3 Kepercayaan muzakki terhadap sistem zakat digital
- X2. 4 Efisiensi dalam pendistribusian dana zakat
- X2. 5 Keamanan data muzakki dan mustahik dalam sistem digital
- Y1.1 Aksesibilitas data yang relevan dan real-
- Y1.2 Kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan
- Y1.3 Penggunaan sistem berbasis data dalam analisis keputusan
- Y1.4 Kecepatan dalam proses pengambilan keputusan
- Y1.5 Dampak keputusan terhadap efektivitas organisasi
- Y2.1 Keberlanjutan keuangan rumah sakit (Profitabilitas jangka panjang, stabilitas keuangan)
- Y2.2 Efisiensi operasional dalam mendukung keberlanjutan
- Y2.3 Dampak sosial dari kebijakan rumah sakit

Y2.4 Pengelolaan risiko lingkungan dalam operasional bisnis (Efisiensi energi, pengurangan limbah)

Y2.5 Kepatuhan terhadap regulasi keberlanjutan dan pelaporan ESG.

4. Tahap Keempat: Mengubah diagram jalur menjadi sistem persamaan

Outer model luar merupakan penjelasan tentang hubungan antara variabel laten dan indikatornya, yang dikenal sebagai hubungan luar atau model pengukuran, dan mendefinisikan sifat konstruk melalui variabel manifestnya. Model dalam adalah penjelasan mengenai hubungan antarvariabel laten (model struktural) yang juga disebut sebagai hubungan dalam dan menggambarkan interaksi antara variabel laten berdasarkan teori yang mendasari penelitian tersebut.

Persamaan model struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \beta1X1 + \beta2X2$$

$$Y2 = \beta3Y1 + \beta4X1.X2$$

5. Tahap Kelima: Perkiraan koefisien jalur, loading, dan bobot

Metode untuk memperkirakan parameter dalam PLS menggunakan pendekatan kuadrat terkecil. Penghitungan dilakukan melalui proses iterasi, yang akan berhenti ketika kondisi konvergen tercapai. Perkiraan parameter dalam PLS terdiri dari tiga hal, yaitu:

- Estimasi bobot yang digunakan untuk menghitung data variabel laten
- Estimasi jalur yang mengaitkan variabel laten satu sama lain (koefisien jalur) serta antara variabel laten dan indikatornya (loading)
- Terkait dengan nilai rata-rata dan posisi parameter (nilai tetap regresi) untuk indikator dan variabel laten.

6. Tahap Keenam: Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Model pengukuran atau model luar yang menggunakan indikator refleksif dinilai dengan keandalan komposit. Sementara itu, model struktural dinilai berdasarkan persentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat R^2 pada variabel laten dependen menggunakan tes *Stone-Geisser Q Square*, serta memperhatikan besarnya koefisien jalur struktural. Stabilitas dari estimasi ini dianalisis dengan uji T-Statistik yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping.

Ketika menggunakan indikator refleksif, penting untuk melakukan evaluasi melalui kalibrasi instrumen, yang mencakup pemeriksaan validitas dan keandalan instrumen tersebut. Oleh karena itu, penerapan partial least squares pada dasarnya adalah kegiatan yang melibatkan pelaksanaan pengujian validitas dan keandalan. Dengan kata lain, partial least squares dapat diterapkan untuk pengujian validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian.

Kecocokan model luar refleksif mencakup validitas konvergen, validitas

diskriminan, dan keandalan komposit. Sementara itu, model luar formatif dievaluasi berdasarkan signifikansi bobot yang digunakan. Kecocokan model luar refleksif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Convergent validity*

Uji validitas yang dimaksudkan adalah penilaian terhadap indikator dalam variabel laten untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam studi ini dapat dipahami dengan jelas oleh responden, sehingga mereka tidak mengalami kebingungan terhadap indikator tersebut.

Indikator individu dianggap sah jika memiliki nilai korelasi atau loading antara 0,5 dan 0,6, karena itu merupakan langkah awal dalam pengembangan alat ukur, dan jumlah indikator per konstruk berkisar antara 1 dan 3 indikator.

b. *Composit reliability*

Composit reliability adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan. Apabila alat tersebut digunakan dua kali untuk mengukur fenomena yang sama dan hasil pengukuran yang dikeluarkan relatif konsisten, maka alat tersebut dapat dianggap reliabel. Dengan demikian, reliabilitas mencerminkan konsistensi dari alat ukur pada fenomena yang sama. Nilai *reliabilitas komposit* untuk variabel laten adalah ukuran yang menilai kestabilan dan konsistensi dari

pengukuran reliabilitas gabungan. Dari perhitungan p_c , nilai yang dianggap baik adalah ≥ 0.7 meskipun tidak dianggap sebagai patokan yang pasti.

$$p_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

7. Tahap Ketujuh: Pengujian Hipotesis

Tahap akhir dari informasi yang telah diproses dan dianalisis oleh peneliti adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Uji hipotesis (β dan γ) dilakukan menggunakan metode *resampling bootstrap* yang diperkenalkan oleh Geisser dan Stone. Statistik yang dipakai dalam pengujian adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

- Hipotesis statistik untuk *outer model*:

$$H_0 : \lambda_i = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \lambda_i \neq 0$$

- Hipotesis statistik untuk *inner model*: variabel laten eksogen terhadap endogen:

$$H_0 : \gamma_i = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \gamma_i \neq 0$$

- Penerapan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution-free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai T-Statistik dengan T-

Tabel dengan nilai toleransi kesalahan $< 0,05$ (alpha 5%), Bilamana diperoleh nilai T-statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis + T-Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan, dan sebaliknya. Bila hasil pengujian hipotesis pada model luar menunjukkan signifikansi, ini menandakan bahwa indikator dianggap layak untuk digunakan sebagai alat ukur variabel laten. Sementara itu, jika hasil pengujian pada model signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel laten memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten lainnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan temuan dari riset kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti dampak akuntansi digital, zakat digital, dan efektivitas keputusan strategis terhadap keberlanjutan perusahaan di RSI Sultan Agung Semarang. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur teknis yang telah diuraikan dalam Bab III, khususnya pada poin 3.6, yaitu menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Pembahasan ini mencakup deskripsi data sampel, evaluasi model pengukuran, pengujian hipotesis, dan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan yang diperoleh.

4.1. Hasil Penelitian

Struktur bab ini disusun secara sistematis, dimulai dengan deskripsi data responden untuk memberikan konteks demografi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif terhadap data variabel-variabel penelitian. Setelah itu, dilakukan penilaian terhadap model pengukuran (*outer model*) guna memastikan keabsahan dan konsistensi alat ukur. Sebagai langkah terakhir, dilakukan pengujian terhadap model struktural (*inner model*). Dan pengujian hipotesis, yang diikuti dengan pembahasan mendalam mengenai temuan-temuan penelitian serta implikasinya.

Penelitian ini menargetkan populasi seluruh pegawai Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

(SIMRS) yang terintegrasi dengan akuntansi digital. Dari total populasi sebanyak 744 orang, ukuran sampel yang ditetapkan berdasarkan rumus Slovin adalah 260 responden. Melalui proses pengumpulan data, didapatkan 201 responden dengan data yang lengkap dan valid untuk dianalisis, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4.1. Distribusi Responden

No	Unit	Populasi	Jumlah sampel	Jumlah Responden	%
1	Adn	16	6	4	67%
2	Akuntansi dan Mobilisasi Dana	9	4	3	75%
3	Baitul Athfal	13	5	4	80%
4	Baitul Izzah 1	20	7	5	71%
5	Baitul Izzah 2	17	6	5	83%
6	Baitul Maruf	24	9	6	67%
7	Baitunnisa	15	6	4	67%
8	Baitus Syifa	19	7	5	71%
9	Baitussalam 1	18	7	6	86%
10	Baitussalam 2	18	7	3	43%
11	Bank Darah	5	2	2	100%
12	Cardiac Center	15	6	3	50%
13	Coder	16	6	4	67%
14	Darul Muqomah	17	6	6	100%
15	Darussalam	21	8	4	50%
16	Fertility dan BKIA	8	3	3	100%
17	Firdaus	14	5	5	100%
18	IGD	37	13	9	69%
19	Instalasi Bedah Sentral	52	19	12	63%
20	Instalasi Farmasi	65	23	18	78%
21	Instalasi Hemodialisa	19	7	6	86%
22	Instalasi ICU	49	18	13	72%
23	Instalasi MCU	5	2	2	100%
24	Instalasi SEC	32	12	9	75%
25	Kamar bersalin & Rawat Gabung	29	11	9	82%
26	Ketatausahaan & Keprotokoleran	6	3	2	67%
27	Lab. Mikrobiologi Klinik	3	2	1	50%
28	Laboratorium PA	3	2	1	50%

No	Unit	Populasi	Jumlah sampel	Jumlah Responden	%
29	Laboratorium PK	19	7	7	100%
30	Logistik Farmasi	7	3	2	67%
31	Mawa	20	7	5	71%
32	Naim	21	8	5	63%
33	Pain Center	7	3	2	67%
34	Pelayanan Klaim RI	4	2	1	50%
35	Pelayanan Klaim RJ	4	2	1	50%
36	Perbendaharaan & Penganggaran	21	8	7	88%
37	Peristi	15	6	4	67%
38	Radiologi	20	7	4	57%
39	Rawat Jalan	41	15	9	60%
Jumlah		744	260	201	77%

(Sumber: Olahan data primer kuesioner 201 responden)

Meskipun jumlah ini tidak sepenuhnya mencapai target, yaitu sekitar 77% dari target, jumlah 201 responden masih dapat dianggap substansial dan memberikan kekuatan statistik yang memadai untuk analisis *Partial Least Square (PLS)*. Analisis demografi responden menunjukkan sebaran yang beragam, memberikan representasi yang baik dari komposisi pegawai di RSI Sultan Agung.

4.1.1. Profil Demografi Responden

Penelitian ini menargetkan populasi seluruh pegawai Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi dengan akuntansi secara digital. Analisis demografi responden menunjukkan sebaran yang beragam, memberikan representasi yang baik dari komposisi pegawai di RSI Sultan Agung.

Table 4.2. Profil Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	29	14.43%
Wanita	172	85.57%
Masa Kerja		
< 5 Tahun	10	4.98%
5 - 10 Tahun	59	29.35%
11 - 15 Tahun	85	42.29%
> 15 Tahun	47	23.38%
Pendidikan Terakhir		
SLTA/Sederajat	2	1.00%
Diploma I/II/III	119	59.20%
Sarjana S1	78	38.81%
Magister S2	2	1.00%
Total Respondent	201	100.00%

(Sumber: Olahan data primer kuesioner 201 responden)

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden adalah wanita (85,57%), yang mencerminkan komposisi tenaga kerja di sektor layanan kesehatan. Distribusi masa kerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden (42,29%) memiliki pengalaman kerja antara 11-15 tahun, diikuti oleh kelompok masa kerja 5-10 tahun. Ini menunjukkan bahwa para responden telah memiliki pengalaman yang cukup baik di lingkungan kerja rumah sakit, sehingga persepsi mereka terhadap inisiatif akuntansi digital dan zakat digital didasarkan pada pengalaman langsung

dan pengetahuan yang mendalam. Sebagian besar responden (59,20%) berpendidikan terakhir Diploma, menunjukkan bahwa banyak dari mereka adalah tenaga teknis operasional, sementara proporsi yang signifikan (38,81%) adalah lulusan Sarjana yang kemungkinan berada di posisi manajerial atau administratif. Komposisi ini memberikan sudut pandang yang komprehensif dari berbagai tingkatan staf.

4.1.2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Data variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5, yang memungkinkan para responden untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Data yang bersifat kuantitatif ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan yang mengukur empat variabel laten, yaitu Akuntansi Digital (X1), Zakat Digital (X2), Efektivitas Keputusan Strategis (Y1), dan Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2).

Tabel 4.3. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Kode Item	Rata-rata (Mean)	Median	Modus	Standar Deviasi (SD)
Akuntansi Digital (X1)	Penggunaan sistem ERP	Q1	4.15	4.00	4	0.68
	Pencatatan otomatis dan <i>real-time</i>	Q2	4.12	4.00	4	0.69
	Dukungan big data analytics	Q3	4.19	4.00	4	0.67
	Perlindungan data dan enkripsi	Q4	4.15	4.00	4	0.69

Variabel	Indikator	Kode Item	Rata-rata (Mean)	Median	Modus	Standar Deviasi (SD)
	Adopsi <i>blockchain</i>	Q5	3.98	4.00	4	0.73
	Integrasi dengan sistem lain	Q6	4.03	4.00	4	0.71
Zakat Digital (X2)	Penggunaan aplikasi/e-wallet	Q7	3.91	4.00	4	0.81
	Pembayaran lebih cepat dan mudah	Q8	4.08	4.00	4	0.72
	Transparan dan dapat diaudit	Q9	4.10	4.00	4	0.70
	Pendistribusian efisien dan tepat waktu	Q10	4.13	4.00	4	0.70
	Keamanan data baik	Q11	4.05	4.00	4	0.76
Efektivitas Keputusan (Y1)	Akses data <i>real-time</i>	Q12	4.02	4.00	4	0.67
	Informasi akurat & berkualitas	Q13	3.98	4.00	4	0.68
	Penggunaan big data/AI	Q14	4.01	4.00	4	0.69
	Keputusan cepat	Q15	4.10	4.00	4	0.67
	Dampak positif pada organisasi	Q16	4.15	4.00	4	0.68
Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2)	Profitabilitas jangka panjang	Q17	4.07	4.00	4	0.72
	Operasional efisien	Q18	4.13	4.00	4	0.71
	Kesejahteraan sosial & karyawan	Q19	4.09	4.00	4	0.74
	Praktik ramah lingkungan	Q20	4.11	4.00	4	0.70
	Kepatuhan regulasi	Q21	4.16	4.00	4	0.69

(Sumber: Olahan data primer kuesioner 201 responden)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap semua indikator berada di kategori "Setuju" atau "Sangat Setuju", dengan rata-rata

keseluruhan berkisar antara 3,91 dan 4,19. Nilai rata-rata yang tinggi ini, didukung oleh median dan modus yang konsisten pada angka 4, memberikan indikasi awal bahwa inisiatif digital di RSI Sultan Agung, baik dalam akuntansi maupun zakat, telah diadopsi dan diterima dengan baik oleh para pegawai.

Secara spesifik, indikator "Dukungan *big data analytics*" (Q3) pada variabel Akuntansi Digital memiliki rata-rata tertinggi (4.19), diikuti oleh "Kepatuhan regulasi" (Q21) pada variabel Keberlanjutan (4.16). Sebaliknya, indikator "Adopsi *blockchain*" (Q5) dan "Penggunaan aplikasi/*e-wallet*" (Q7) memiliki rata-rata yang sedikit lebih rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa, meskipun adopsi teknologi digital secara umum sudah kuat, pemahaman dan penggunaan teknologi yang lebih kompleks seperti blockchain masih belum merata di kalangan responden. Temuan ini memberikan petunjuk awal bahwa upaya sosialisasi atau pelatihan lebih lanjut mungkin diperlukan untuk teknologi yang lebih canggih.¹ Secara keseluruhan, data deskriptif ini memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel.

4.2. Analisis *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Analisis data untuk studi ini dilakukan dengan menerapkan metode *Partial Least Squares (PLS)* yang diuraikan secara rinci dalam Bab III. Analisis PLS

dilakukan dalam dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

4.2.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan dan konsistensi dari tanda-tanda yang dipakai dalam menilai variabel tersembunyi. Kriteria yang digunakan adalah *loading factor*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability (CR)*, dan *Cronbach's Alpha*.

1. Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa semua indikator memiliki faktor loading di atas batas minimum 0,7, yang berarti setiap item pertanyaan dengan tepat mengukur konstruk laten yang dimaksud. Nilai rata-rata varians terkumpul (AVE) untuk semua variabel laten juga lebih dari 0,5, yang memperkuat validitas konvergen dari model pengukuran ini. Selanjutnya, nilai Keandalan Komposit (CR) dan Alpha Cronbach (CA) untuk seluruh variabel laten masing-masing berada di atas 0,7 dan 0,6, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi serta keandalan alat ukur yang kuat. Oleh karena itu, alat penelitian ini terbukti valid dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti.

**Tabel 4.4. Hasil Evaluasi Model Pengukuran
(Outer Model)**

Variabel Laten	<i>Loading Faktor (Rata-rata)</i>	<i>AVE</i>	<i>CR</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Akuntansi Digital (X1)	0.81	0.69	0.94	0.93	Valid & Reliabel
Zakat Digital (X2)	0.84	0.71	0.92	0.90	Valid & Reliabel
Efektivitas Keputusan Strategis (Y1)	0.83	0.69	0.93	0.92	Valid & Reliabel
Keberlanjutan Perusahaan (Y2)	0.82	0.70	0.93	0.92	Valid & Reliabel

(Sumber: Olahan data primer kuesioner 201 responden)

Hasil ini menegaskan bahwa setiap indikator, seperti "Penggunaan sistem ERP" (Q1) dan "Pencatatan transaksi otomatis dan *real-time*" (Q2), secara efektif mengukur variabel Akuntansi Digital. Demikian pula, untuk indikator lainnya, instrumen yang digunakan dapat dimengerti dengan jelas oleh responden dan mampu mengukur konstruk laten yang dimaksudkan. Pengecualian pada indikator *blockchain* (Q5) dengan *loading factor* yang lebih rendah, meskipun masih di atas ambang batas, menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap teknologi ini memang lebih bervariasi dibandingkan dengan teknologi akuntansi digital lainnya. Hal ini mendukung temuan deskriptif di awal bab ini.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dinilai dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yang mengharuskan bahwa akar kuadrat dari nilai AVE untuk setiap variabel laten harus melebihi korelasi antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.5. Hasil Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Variabel	X1	X2	Y1	Y2
X1 (Akuntansi Digital)	0.83			
X2 (Zakat Digital)	0.61	0.84		
Y1 (Efektivitas Keputusan Strategis)	0.75	0.68	0.83	
Y2 (Keberlanjutan rumah sakit)	0.78	0.70	0.81	0.84

(Sumber: Olahan data primer kuesioner 201 responden)

Angka diagonal yang ditandai dengan huruf tebal mencerminkan akar kuadrat dari AVE, sedangkan angka di bawahnya mencerminkan nilai hubungan antara variabel. Mengacu pada Tabel 4.4, semua nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi di kolom yang sama, yang berarti kriteria validitas diskriminan sudah terpenuhi. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten dalam studi ini mengukur konsep yang berbeda dan unik dibandingkan dengan variabel lainnya.

4.2.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tahap ini mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel tersembunyi. Standar yang dipakai adalah koefisien penentuan (R^2) dan relevansi prediktif (Q^2),

1. Koefisien Determinasi (R^2) dan Relevansi Prediktif (Q^2)

R^2 menilai seberapa besar bagian dari variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.6. Hasil Evaluasi Model Struktural (R^2 dan Q^2)

Variabel Endogen	R^2	Q^2	Keterangan
Efektivitas Keputusan Strategis (Y1)	0.58	0.39	Moderat
Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2)	0.67	0.45	Kuat

(Sumber: Olahan data primer kuesioner 201 responden)

Nilai R^2 sebesar 0,58 untuk Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) menunjukkan bahwa 58% variasi dalam Efektivitas Keputusan Strategis dapat dijelaskan secara kolektif oleh Akuntansi Digital (X1) dan Zakat Digital (X2). Nilai ini berada dalam kategori moderat. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,67 untuk Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2) menunjukkan bahwa 67% variasi dalam Keberlanjutan Rumah Sakit dapat dijelaskan secara signifikan oleh Akuntansi Digital (X1), Zakat Digital (X2), dan Efektivitas Keputusan Strategis (Y1). Nilai R^2 yang kuat ini adalah temuan kunci yang secara empiris mendukung

narasi penelitian bahwa inisiatif digital dan pengambilan keputusan yang efektif memiliki kekuatan yang substansial dalam menjelaskan keberlanjutan RSI Sultan Agung.

Semua nilai Q2 juga positif, menggarisbawahi bahwa model ini menunjukkan kemampuan prediksi yang memuaskan.

4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah serangkaian pengujian instrumen penelitian yang mencakup validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah melaksanakan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami seberapa besar dampak penerapan Digital Akuntansi dan Digital Zakat terhadap keberlanjutan perusahaan, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi efektivitas keputusan strategis di RSI Sultan Agung Semarang.

Proses pengujian dilakukan dengan memperhatikan dua komponen utama: pertama, model dalam (inner model) yang berfungsi untuk mengecek hubungan antarvariabel melalui koefisien jalur (path coefficients) dan tingkat signifikansinya (p-values). Kedua, pengujian untuk efek mediasi bertujuan untuk mengkaji bagaimana variabel perantara dapat memperkuat atau mengurangi hubungan tersebut.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur resampling bootstrapping dengan menggunakan T-Statistik dan P-Value sebagai tolok ukur signifikansi

. Sebuah hipotesis dianggap signifikan jika T-Statistik menunjukkan nilai lebih besar dari 1,96 dan P-value

Tabel 4.7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur (β)	T-Statistik	P-Value	Hasil
H1	Akuntansi Digital → Keberlanjutan	0.28	3.52	0.000	Diterima
H2	Zakat Digital → Keberlanjutan	0.17	2.18	0.029	Diterima
H3	Akuntansi Digital → Efektivitas Keputusan	0.51	6.89	0.000	Diterima
H4	Zakat Digital → Efektivitas Keputusan	0.24	3.11	0.002	Diterima
H5	Akuntansi Digital → Efektivitas Keputusan → Keberlanjutan	0.19	2.55	0.011	Diterima
H6	Zakat Digital → Efektivitas Keputusan → Keberlanjutan	0.12	2.01	0.044	Diterima
H7	Efektivitas Keputusan → Keberlanjutan	0.32	4.15	0.000	Diterima

(Sumber: Olahan data primer kuesioner 201 responden)

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis terhadap model yang telah dibangun memperlihatkan bahwa semua hipotesis penelitian didukung. Pembahasan berikut menginterpretasikan temuan-temuan ini dengan mengaitkannya dengan kerangka teori dan penelitian terdahulu.

4.4.1. Pengaruh Akuntansi Digital dan Zakat Digital terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (H1 dan H2)

Hasil pengujian hipotesis (Tabel 4.6) memberikan bukti empiris yang kuat untuk semua hubungan yang diusulkan dalam model penelitian.

H1: Akuntansi Digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2)

Berdasarkan *Resource-Based View*, Akuntansi Digital (X1) merupakan sumber daya teknologi yang bernilai (Valuable) karena secara fundamental mengubah proses bisnis menjadi lebih efisien dan transparan. Dalam konteks rumah sakit, efisiensi operasional dan pengurangan biaya adalah faktor kunci untuk menjaga profitabilitas jangka panjang, terutama ketika margin keuntungan tertekan oleh regulasi eksternal (BPJS).

Akuntansi digital memungkinkan rumah sakit untuk mengotomatisasi tugas manual (seperti entri data), mengurangi kesalahan, dan menyediakan pelaporan keuangan *real-time*. Peningkatan akurasi dan kecepatan pelaporan ini secara langsung mendukung dimensi Profit dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL), yang merupakan pilar utama Keberlanjutan (Y2). Selain itu, peningkatan transparansi sistem akuntansi digital sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang diperlukan untuk tata

kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya dan peningkatan transparansi keuangan, Akuntansi Digital secara signifikan berkontribusi pada stabilitas dan Keberlanjutan RSI Sultan Agung.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari akuntansi digital (X1) terhadap keberlanjutan rumah sakit (Y2). Dengan koefisien jalur yang mencapai 0.28, T-Statistik 3.52, dan P-Value 0.000, terbukti bahwa penerapan akuntansi digital secara langsung berperan dalam meningkatkan keberlanjutan. Dalam konteks RSI Sultan Agung, penggunaan akuntansi digital mendukung efisiensi operasional dan transparansi finansial yang sangat penting untuk mempertahankan profitabilitas jangka panjang dan stabilitas, terutama dalam menghadapi tantangan keuangan seperti defisit BPJS Kesehatan.

Hubungan ini sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line*, khususnya dimensi *Profit* dan *Planet*. Efisiensi dan transparansi yang dihasilkan oleh akuntansi digital secara langsung mendukung profitabilitas jangka panjang, sementara sistem yang terotomatisasi dan digital juga mendukung praktik yang lebih ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas dan limbah. Ini juga sejalan dengan prinsip keterbukaan dan tanggung jawab dalam

pengelolaan perusahaan yang baik.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Alsaqri et al. (2018) dan Alattass (2023) yang menyoroti bahwa sistem akuntansi digital meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan, elemen-elemen penting untuk keberlanjutan bisnis. Hasil ini juga diperkuat oleh studi Al-Taani et al., (2024) yang menemukan pengaruh positif akuntansi digital terhadap keberlanjutan perusahaan. Tidak ditemukan penelitian terdahulu yang tidak sejalan dalam tinjauan literatur yang disajikan.

H2: Zakat Digital (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2)

Zakat Digital (X2) mewakili dimensi unik dari modal sosial dan tanggung jawab perusahaan, yang sangat penting bagi entitas berbasis syariah seperti RSI Sultan Agung. Dalam kerangka RBV dan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), praktik pengelolaan zakat yang transparan dan efisien dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud yang sulit ditiru dan bernilai tinggi.

Penerapan platform Zakat Digital (X2) tidak hanya mempermudah kewajiban filantropis bagi *muzakki* (pegawai RSI) tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pendistribusian dana kepada *mustahiq* (pasien tidak mampu atau

pegawai yang membutuhkan). Transparansi ini meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat citra RSI Sultan Agung sebagai organisasi yang bertanggung jawab secara sosial, sekaligus menegakkan prinsip *Maqashid Syariah*. Efek ini secara langsung menopang dimensi *People* (sosial) dalam Keberlanjutan (Y2). Peningkatan loyalitas pemangku kepentingan dan citra positif yang dihasilkan dari pengelolaan zakat yang efektif berkontribusi pada lisensi sosial untuk beroperasi (*social license to operate*), yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Pengujian hipotesis mengungkapkan adanya dampak positif yang signifikan dari zakat digital (X2) terhadap keberlanjutan rumah sakit (Y2). Dengan koefisien jalur 0.17, T-Statistik 2.18, dan P-Value 0.029, ini menunjukkan bahwa upaya zakat digital tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga strategi bisnis yang efektif. Pengelolaan zakat secara digital di RSI Sultan Agung, yang dialokasikan untuk kesejahteraan karyawan dan pasien, tidak mampu secara langsung berkontribusi pada aspek sosial dari keberlanjutan, memperkuat citra perusahaan, dan membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingan.

Temuan ini sangat relevan dengan konsep *Triple Bottom Line*, khususnya dimensi *People*. Dengan mengintegrasikan filantropi (zakat) ke dalam strategi keberlanjutan, perusahaan

menunjukkan komitmen terhadap tanggapan sosial yang mampu memperkuat kesetiaan para pemangku kepentingan serta reputasi perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Javaid et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kontribusi zakat dapat mendorong interaksi positif dengan pemangku kepentingan, yang merupakan bagian penting dari inisiatif keberlanjutan bisnis. Dukungan empiris juga diberikan oleh penelitian Al-Taani et al., (2024) yang menemukan pengaruh positif dari zakat digital terhadap keberlanjutan. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan temuan terdahulu yang bertentangan.

4.4.2. Pengaruh Akuntansi Digital dan Zakat Digital terhadap Efektifitas (H3 dan H4)

H3: Akuntansi Digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Keputusan Strategis (Y1)

Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) sebagai *Dynamic Capability* sangat bergantung pada kualitas dan kecepatan input informasi. Akuntansi Digital (X1) menyediakan infrastruktur teknologi yang mengubah data mentah menjadi wawasan yang bernilai strategis.

Akuntansi digital (X1) memastikan bahwa informasi keuangan, seperti arus kas dan neraca, dapat diakses secara langsung. Keberadaan informasi yang tepat dan tepat waktu ini sangat krusial bagi manajemen RSI Sultan Agung yang harus merespons cepat terhadap perubahan kondisi keuangan akibat regulasi BPJS yang dinamis. Kemampuan untuk memanfaatkan *big data analytics* yang didukung oleh akuntansi digital memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi tren, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan membuat pertimbangan strategis yang lebih baik. Dengan demikian, Akuntansi Digital merupakan prasyarat teknis yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan Efektivitas Keputusan Strategis (Y1)

Pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan yang sangat kuat dari akuntansi digital (X1) terhadap efektivitas keputusan strategis (Y1), dengan nilai koefisien jalur 0.51, statistik t 6.89, dan nilai p 0.000. Ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital yang menyediakan data akurat, relevan, dan *real-time* merupakan prasyarat fundamental bagi manajemen untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat.

Hubungan ini sesuai dengan teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya tak berwujud seperti informasi yang dihasilkan oleh sistem digital dapat menjadi sumber

keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Efektivitas keputusan yang didukung oleh data akurat adalah kunci untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dan strategi perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu (2021) yang menunjukkan bahwa akuntansi digital memiliki pengaruh besar terhadap kualitas keputusan strategis. Penelitian oleh Nassani et al., (2023) juga mendukung hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara teknologi digital dan kemampuan strategis sebuah perusahaan.

H4: Zakat Digital (X2) memengaruhi secara positif dan signifikan efektivitas keputusan strategis (Y1)

Meskipun Zakat Digital (X2) utamanya berhubungan dengan aspek sosial, ia juga memberikan pengaruh penting sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keputusan strategis yang efektif (Y1). Data yang dihasilkan dari sistem zakat digital, seperti efisiensi dalam penyaluran dan dampak dari program filantropi, memberikan informasi nonfinansial yang penting.

Dalam kerangka pengambilan keputusan strategis yang holistik, manajemen perlu mempertimbangkan dampak sosial kebijakan mereka. Transparansi dan pelacakan dana zakat yang dimungkinkan oleh X2 memberikan wawasan berharga kepada

manajemen (Y1) mengenai kebutuhan internal (*mustahiq* pegawai) dan eksternal (pasien tidak mampu). Informasi ini memungkinkan manajemen untuk merumuskan strategi CSR dan pengembangan masyarakat yang lebih selaras dengan tujuan syariah dan kebutuhan operasional rumah sakit. Integrasi data sosial dari X2 dalam proses perencanaan strategis menjamin bahwa keputusan yang diambil (Y1) tidak hanya didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga oleh tujuan sosial, sehingga memperkuat kualitas dan kelegitimian dari keputusan yang diambil.

Penelitian menemukan bahwa zakat digital (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan nyata terhadap efektivitas keputusan strategis (Y1). Hasilnya menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.24, T-Statistik 3.11, dan P-Value 0.002. Ini merupakan temuan yang unik, di mana data dari sistem zakat digital, seperti laporan pendistribusian dana, dapat menjadi input penting bagi manajemen dalam merancang kebijakan strategis. Misalnya, data ini dapat digunakan untuk menilai dampak sosial dan menyelaraskan strategi filantropi dengan tujuan perusahaan, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih holistik.

Hubungan ini menunjukkan integrasi antara dimensi sosial dan keuangan dalam pengambilan keputusan strategis, yang melampaui kerangka teori akuntansi tradisional. Hal ini

mengilustrasikan bagaimana data nonfinansial dapat menjadi aset strategis, sejalan dengan konsep yang lebih luas tentang *transformasi digital* yang mengubah cara bisnis dikelola dan bagaimana nilai disampaikan.

Hubungan spesifik ini belum banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya, namun bisa dikaitkan dengan penelitian Yusuf et al. (2022) yang menekankan bahwa *platform* digital zakat dapat mendorong keterlibatan masyarakat dan memperkuat hubungan bisnis dengan pemangku kepentingan. Peningkatan keterlibatan ini dapat memberikan wawasan berharga yang menjadi input untuk keputusan strategis.

4.4.3. Pengaruh Efektivitas Keputusan Strategis memoderasi hubungan antara Akuntansi Digital dan Zakat Digital terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (H5 dan H6)

H5: Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) memoderasi hubungan antara Akuntansi Digital (X1) dan Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2)

Hipotesis moderasi ini menguji sejauh mana Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) memperkuat pengaruh Akuntansi Digital (X1) terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2).

Akuntansi Digital (X1) menyediakan akses *real-time* ke data

keuangan dan operasional. Namun, data mentah ini hanya menjadi sumber daya yang berharga jika manajemen memiliki kapabilitas untuk memanfaatkannya secara strategis. Jika Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) rendah, misalnya, jika manajemen lambat dalam menafsirkan *big data analytics* atau tidak mampu mengalokasikan sumber daya berdasarkan laporan otomatis—maka potensi efisiensi dari X1 akan terbuang sia-sia. Dalam kondisi ini, meskipun akuntansi digital sudah ada, dampaknya terhadap profitabilitas jangka panjang (Y2) menjadi lemah.

Sebaliknya, jika Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) tinggi, manajemen mampu:

1. Melakukan *sensing secara akurat: mengidentifikasi* secara cepat ancaman keuangan yang dipicu oleh perubahan regulasi BPJS menggunakan data X1 yang *real-time*.¹
2. Melakukan *Seizing* yang optimal: Merumuskan dan melaksanakan restrukturisasi operasional atau alokasi sumber daya yang tepat berdasarkan wawasan dari data X1.

Oleh karena itu, Y1 bertindak sebagai penguat, memastikan bahwa Akuntansi Digital (X1) benar-benar diterjemahkan menjadi Keberlanjutan Keuangan (Y2), sehingga hubungan X1-Y2 semakin kuat dengan peningkatan Y1.

Efektivitas keputusan strategis (Y1) secara signifikan

memperkuat hubungan antara akuntansi digital (X1) dan keberlanjutan perusahaan (Y2), dengan koefisien jalur 0.19, T-statistik 2.55, dan P-value 0.011. Ini menunjukkan bahwa investasi hanya pada sistem akuntansi digital saja masih kurang; kemampuan manajemen dalam memproses dan mengelola data secara efektif juga sangat penting. Menggunakan data yang dihasilkan adalah kunci untuk mengubah investasi tersebut menjadi hasil keberlanjutan yang nyata.

Temuan ini mendukung teori *Dynamic Capabilities*, yang menggarisbawahi betapa pentingnya kemampuan sebuah organisasi untuk menggabungkan, mengembangkan, dan mengubah ulang keahlian dari dalam dan luar organisasi agar dapat menghadapi perubahan lingkungan yang sangat cepat. Dalam hal ini, efektivitas keputusan strategis adalah kemampuan yang terus berkembang untuk memaksimalkan manfaat akuntansi digital demi mencapai keberlanjutan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu (2021) yang menemukan bahwa transformasi digital dapat memoderasi hubungan antara akuntansi digital dan kualitas laporan keuangan. Meskipun penelitian ini menguji hubungan yang sedikit berbeda (moderasi vs. mediasi), temuan ini mendukung argumen bahwa manfaat akuntansi digital dimaksimalkan oleh faktor-faktor lain. Penelitian Ekasari Harmadji (2023) juga menemukan efek

moderasi dari akuntansi digital terhadap hubungan antara perilaku keuangan dan kinerja keuangan.

H6: Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) memoderasi hubungan antara Zakat Digital (X2) dan Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2)

Hipotesis ini menguji peran moderasi Y1 dalam hubungan antara Zakat Digital (X2) dan Keberlanjutan (Y2).

Zakat Digital (X2) memberikan potensi modal sosial dan citra positif (dimensi *People TBL*). Namun, potensi ini perlu dimaksimalkan oleh manajemen melalui keputusan strategis. Jika Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) lemah, program zakat, meskipun dilaksanakan secara digital, mungkin tidak selaras dengan strategi perusahaan atau gagal mengukur dampaknya secara akurat. Hal ini dapat mengurangi nilai *VRIN* dari modal sosial yang dimiliki RSI Sultan Agung.

Ketika Y1 tinggi, manajemen mampu secara strategis mengintegrasikan data transparansi zakat (X2) ke dalam narasi keberlanjutan perusahaan. Manajemen dapat:

1. Melakukan *Sense* terhadap dampak sosial: Menggunakan data X2 untuk memahami bagaimana dana zakat (misalnya, untuk pengembangan kompetensi pegawai atau bantuan pasien tidak mampu) memengaruhi kesejahteraan karyawan dan masyarakat,

yang merupakan faktor kunci keberlanjutan sosial.

2. Melakukan *Transforming*: Mengonfigurasi ulang strategi filantropi untuk memaksimalkan sinergi antara misi sosial syariah dan tujuan bisnis, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan (Y2).

Dengan demikian, Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) memperkuat hubungan Zakat Digital (X2) terhadap Keberlanjutan (Y2) dengan memastikan bahwa kapabilitas sosial digital digunakan secara strategis untuk mengoptimalkan loyalitas pemangku kepentingan dan citra etis organisasi.

Sama seperti H5, Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) juga memoderasi hubungan antara Zakat Digital (X2) dan Keberlanjutan Perusahaan (Y2) dengan koefisien jalur sebesar 0.12, statistik t sebesar 2.01, dan nilai p sebesar 0.044. Hubungan ini menunjukkan bahwa manfaat positif dari zakat digital terhadap keberlanjutan diperkuat ketika manajemen mampu menggunakan data dari sistem zakat tersebut untuk membuat keputusan strategis yang efektif.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya *strategic alignment*, yaitu sejauh mana strategi filantropi (zakat) selaras dengan tujuan bisnis perusahaan. Efektivitas keputusan strategis bertindak sebagai jembatan yang menyelaraskan kedua elemen tersebut, memaksimalkan dampak positif zakat digital pada kinerja

keberlanjutan secara keseluruhan.

Temuan moderasi ini merupakan kontribusi baru terhadap literatur. Meskipun tidak ada penelitian terdahulu yang secara eksplisit menguji hubungan moderasi ini, penelitian ini secara teoretis sejalan dengan literatur tentang filantropi perusahaan yang menunjukkan bahwa dampak sosial yang disumbangkan oleh perusahaan dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan dan kinerja perusahaan.

4.4.4. Pengaruh Efektivitas Keputusan Strategis terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (H7)

H7: Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Rumah Sakit (Y2)

Hubungan antara Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) dan Keberlanjutan (Y2) merupakan inti dari *Dynamic Capabilities Theory* (DCT). Y1 adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan merespons lingkungan yang tidak menentu dan penuh ketidakpastian.

RSI Sultan Agung perlu bisa mengambil keputusan yang tepat dan cepat di tengah tekanan eksternal, seperti perubahan aturan BPJS dan masalah keuangan, agar tetap bisa bertahan dan berjalan dengan baik. Keputusan yang efektif (Y1) menjamin bahwa sumber

daya internal (X1 dan X2) dialokasikan secara optimal, risiko operasional dikelola dengan baik, dan keunggulan kompetitif dipertahankan. Tanpa kemampuan manajemen yang efektif untuk melakukan *sensing* (menginterpretasi ancaman) dan *seizing* (merumuskan tindakan), perusahaan akan gagal mengubah asetnya menjadi SCA. Oleh karena itu, Y1 secara langsung menentukan sejauh mana RSI Sultan Agung dapat mencapai dan mempertahankan keberlanjutan (Y2).

Temuan ini adalah yang paling fundamental dalam model penelitian, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari efektivitas keputusan strategis (Y1) terhadap keberlanjutan perusahaan (Y2) dengan koefisien jalur 0.32, statistik t 4.15, dan nilai p 0.000. Hubungan ini membuktikan bahwa keputusan yang cepat dan akurat, yang didukung oleh informasi berkualitas, adalah faktor langsung yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan operasional dan keuangan perusahaan.

Hasil ini mengonfirmasi prinsip inti dari teori manajemen strategis yang berpendapat bahwa pengambilan keputusan strategis adalah kunci untuk kelangsungan hidup dan keunggulan kompetitif. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, seperti dinamika regulasi BPJS, sangat bergantung pada efektivitas manajemen dalam membuat keputusan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Damayanti (2022) yang menekankan peran krusial pengambilan keputusan yang strategis untuk menciptakan keunggulan dalam berkompetisi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, penelitian Nassani et al. (2023) dan Astuti & Augustine, (2022) juga menunjukkan bahwa sistem informasi yang efektif dan keputusan manajemen yang tepat memiliki dampak positif terhadap kinerja dan keberhasilan organisasi.



BAB V

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

H1: Akuntansi Digital Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan RSI Sultan

Agung

- Hasil Pengujian: Hipotesis ini Diterima dengan Koefisien Jalur sebesar 0.28 dan tingkat signifikansi yang sangat kuat (P-Value 0.000).
- Implikasi RBV: Temuan ini menegaskan bahwa Akuntansi Digital, yang diukur melalui indikator seperti sistem ERP dan pencatatan *real-time*, berfungsi sebagai sumber daya internal yang bernilai (*Valuable* dalam RBV).
- Dampak Keberlanjutan: Pengaruh positif ini secara fundamental meningkatkan dimensi Profit dalam Keberlanjutan TBL, yaitu melalui peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan transparansi keuangan, yang krusial untuk stabilitas RSI Sultan Agung di tengah tekanan defisit BPJS.

H2: Zakat Digital Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan RSI Sultan

Agung

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Koefisien jalur yang diperoleh adalah 0.17 dan hasilnya signifikan dengan nilai P sebesar 0.029.

- Peran Strategis: Zakat Digital, yang dinilai dari efisiensi dalam pendistribusian dan kejelasan laporan, bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga merupakan strategi keberlanjutan sosial yang efektif.
- Dampak Sosial (*People*): Pengaruh positif ini secara langsung memperkuat dimensi People (Sosial) dalam TBL. Pengelolaan zakat untuk kesejahteraan pegawai dan bantuan pasien tidak mampu meningkatkan citra syariah, memperkuat ikatan dengan mustahiq, dan meningkatkan loyalitas pemangku kepentingan.

H3: Akuntansi Digital Berpengaruh Terhadap Efektivitas Keputusan Strategis RSI Sultan Agung

- Hasil Pengujian: Hipotesis ini diterima dengan koefisien jalur yang sangat kuat sebesar 0.51 (P-Value 0.000).
- Peran Input: Akuntansi digital berfungsi sebagai penyedia input informasi yang superior bagi manajemen. Data yang disajikan secara akurat dan *real-time* (didukung oleh sistem ERP dan big data analytics) secara fundamental meningkatkan kualitas, kecepatan, dan ketepatan waktu keputusan strategis.
- Kekuatan Hubungan: Koefisien jalur yang tertinggi (0,51) di antara semua hubungan eksogen menunjukkan bahwa Akuntansi Digital adalah pendorong utama Efektivitas Keputusan Strategis di RSI Sultan Agung.

H4: Zakat Digital Berpengaruh Terhadap Efektivitas Keputusan Strategis RSI Sultan Agung

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan koefisien jalur sebesar 0,24 dan nilai P sebesar 0,002.
- Wawasan Holistik: Data dari Zakat Digital memberikan wawasan strategis nonfinansial yang berharga bagi tim manajemen. Informasi ini membantu manajemen mengevaluasi dampak sosial dari program dan merancang strategi perusahaan yang lebih menyeluruh, yang mempertimbangkan aspek sosial dan etika, serta sejalan dengan *Maqashid Syariah*.
- Integrasi Data: Temuan ini menyoroti keberhasilan RSI Sultan Agung dalam mengintegrasikan informasi sosial digital ke dalam proses pengambilan keputusan strategis mereka.

H5: Akuntansi Digital dengan Moderasi Efektivitas Keputusan Strategis Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan RSI Sultan Agung

- Hasil Pengujian: Hipotesis ini diterima, membuktikan adanya peran moderasi yang signifikan dengan koefisien jalur 0.19 (P-Value 0.011).
- Validasi DCT: Hasil ini secara eksplisit memvalidasi prinsip Dynamic Capabilities Theory (DCT). Artinya, Akuntansi Digital (X1) adalah

potensi sumber daya, namun dampaknya terhadap Keberlanjutan (Y2) akan diperkuat dan dimaksimalkan ketika Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) manajemen berada pada level tinggi.

- Mekanisme Penguatan: Efektivitas keputusan bertindak sebagai kapabilitas dinamis yang memastikan data akuntansi digital diolah menjadi strategi alokasi sumber daya yang optimal untuk mencapai Keberlanjutan Keuangan.

H6: Zakat Digital dengan Moderasi Efektivitas Keputusan Strategis Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan RSI Sultan Agung

- Hasil Pengujian: Hipotesis ini Diterima dengan Koefisien Jalur 0.12 (P-Value 0.044), menunjukkan peran moderasi yang signifikan.
- Penyelarasan Strategis: Efektivitas Keputusan Strategis (Y1) terbukti memperkuat hubungan Zakat Digital (X2) dengan Keberlanjutan (Y2). Ini memastikan *adanya strategic alignment*, di mana potensi modal sosial dari Zakat Digital tidak hanya terjadi secara pasif, tetapi digunakan secara sengaja oleh manajemen untuk memaksimalkan dampak positif pada citra dan hubungan pemangku kepentingan.

H7: Efektivitas Keputusan Strategis Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan RSI Sultan Agung

- Hasil Pengujian: Hipotesis ini merupakan yang paling dasar dan

diterima dengan koefisien jalur sebesar 0.32 serta tingkat signifikansi terbesar (P-Value 0.000)..

- Inti DCT: Temuan ini mengonfirmasi postulat inti dari DCT dan Teori Manajemen Strategis. Efektivitas Keputusan Strategis adalah mekanisme transformatif langsung yang memungkinkan organisasi untuk beradaptasi cepat terhadap lingkungan eksternal yang volatil (seperti regulasi BPJS), menjadikannya penentu utama keberlanjutan jangka panjang RSI Sultan Agung.

6.2. Keterbatasan dan Saran

6.2.1. Keterbatasan Penelitian:

Meskipun penelitian ini berhasil memberikan bukti empiris yang kuat mendukung model kausalitas yang diajukan, ada beberapa batasan yang harus diakui, yang berada di luar kendali peneliti sepenuhnya, dan bisa memengaruhi bagaimana hasilnya diartikan serta diterapkan secara umum:

1. Dinamika Lingkungan Regulasi Eksternal (BPJS Kesehatan).

Penelitian ini dilakukan di RSI Sultan Agung yang beroperasi dalam lingkungan regulasi kesehatan yang sangat dinamis, terutama terkait kebijakan BPJS Kesehatan. Perubahan eksternal yang cepat, seperti pengetatan persyaratan klaim dan pembatasan kuota pelayanan, berdampak langsung pada kondisi keuangan dan operasional rumah

sakit. Keterbatasan ini bersifat eksogen dan tidak dapat dikendalikan, yang mungkin memengaruhi persepsi responden terhadap indikator keberlanjutan selama periode pengumpulan data.

2. Keterbatasan Lingkup Subjek Penelitian (*Case Study* Tunggal).

Penelitian ini menggunakan RSI Sultan Agung sebagai subjek studi empiris tunggal, yang dipilih karena karakteristik uniknya sebagai rumah sakit berbasis syariah yang menerapkan akuntansi digital dan zakat digital. Keterbatasan ini berarti temuan yang diperoleh mungkin memiliki validitas internal yang tinggi (spesifik untuk konteks syariah yang volatil), tetapi belum tentu dapat digeneralisasi secara langsung ke organisasi atau rumah sakit lain (misalnya, entitas non-syariah atau perusahaan manufaktur) tanpa proses replikasi.

6.2.2. Saran untuk Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan dan potensi pengembangan temuan, beberapa rekomendasi diajukan untuk penelitian di masa mendatang:

1. Replikasi Studi di Berbagai Sektor:

Disarankan agar penelitian serupa direplikasi pada entitas lain, seperti perusahaan manufaktur, jasa, atau rumah sakit non-syariah, untuk menguji daya generalisasi temuan. Replikasi ini penting untuk membandingkan apakah peran Efektivitas Keputusan Strategis

sebagai moderator (H5 dan H6) tetap kuat dalam konteks non-syariah atau sektor yang kurang tertekan secara regulasi.

2. Pendekatan Metode Campuran (*Mixed Methods*)

Penelitian di masa mendatang dianjurkan menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Wawancara mendalam dengan manajemen senior dan pengambil keputusan strategis akan memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai proses aktual (*Dynamic Capability*) dalam menggunakan data akuntansi digital dan zakat digital untuk merespons ancaman eksternal (misalnya, *sensing* dan *seizing* peluang dari data *real-time*).

3. Penyempurnaan Dimensi Keberlanjutan Lingkungan (*Planet*):

Untuk menganalisis keberlanjutan secara lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas indikator variabel keberlanjutan (Y2) agar lebih detail, mencakup aspek lingkungan (*Planet*), seperti metrik kepatuhan regulasi lingkungan dan efisiensi energi yang terukur.

6.3. Implikasi Penelitian

6.3.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas dan memperkaya kerangka teoretis di bidang manajemen strategis dan akuntansi.:

1. Penguatan *Dynamic Capabilities Theory (DCT)*

Penelitian ini memperkuat teori kemampuan dinamis (DCT) dengan memberikan bukti empiris yang jelas mengenai peran ganda efektivitas keputusan strategis (Y1) sebagai variabel yang dipengaruhi oleh X1 dan X2, serta, lebih penting lagi, sebagai variabel moderasi yang signifikan sesuai dengan hipotesis H5 dan H6. Temuan ini memperkaya DCT dengan menunjukkan bahwa nilai sumber daya digital, seperti Akuntansi Digital dan Zakat Digital, tidak hanya ada, tetapi nilainya semakin kuat karena kemampuan manajerial (*Dynamic Capability*) dalam menggunakan sumber daya tersebut secara strategis.

2. Sinergi antara *Resource-Based View (RBV)* dan *Dynamic Capabilities Theory (DCT)* dalam Konteks Syariah.

Model ini mengisi kesenjangan literatur dengan memvalidasi sintesis *RBV* dan *DCT* dalam konteks unik rumah sakit berbasis syariah yang menghadapi volatilitas regulasi BPJS. Hal ini membuktikan bahwa aset digital dan modal sosial-agama (Zakat Digital) adalah sumber daya *VRIN* (bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan) yang penting. Dan keberlanjutan jangka panjang hanya dapat dicapai melalui orkestrasi kapabilitas dinamis (Efektivitas Keputusan Strategis) yang kuat.

3. Penguatan Teori Kontinjensi dan Kapabilitas Dinamis Berbasis

Syariah

Secara teori, penelitian ini memperkuat penggunaan pendekatan *Resource-Based View (RBV)* dan *Contingency Theory* dalam bidang manajemen kesehatan yang modern. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) di RSI Sultan Agung Semarang tidak hanya bergantung pada aset fisik, tetapi juga pada kapabilitas dinamis dalam mengintegrasikan teknologi digital (akuntansi dan zakat) dengan efektivitas keputusan strategis. Sinergi antara penetapan formularium yang efisien, penataan *casemix*, dan restrukturisasi pembiayaan membuktikan bahwa dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti (seperti kebijakan BPJS), adaptasi sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai faktor moderasi yang krusial. Selain itu, integrasi instrumen keuangan sosial (zakat) ke dalam model bisnis formal memperkaya literatur akuntansi manajemen mengenai bagaimana nilai-nilai religiusitas dapat dikelola secara profesional untuk memperkuat ketahanan organisasi.

6.3.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan arahan strategis yang konkret bagi Manajemen RSI Sultan Agung serta institusi berbasis syariah yang sama:

1. Fokus pada literasi data manajerial.

Manajemen harus mengoptimalkan investasi teknologi yang sudah ada (ERP, *big data analytics*) dengan berinvestasi pada pelatihan kompetensi pengambil keputusan. Efektivitas keputusan strategis harus ditingkatkan melalui peningkatan literasi data, kemampuan analisis strategis, dan kecepatan interpretasi wawasan dari data akuntansi digital *real-time*.

2. Integrasi Penuh Strategi Filantropi (Zakat Digital).

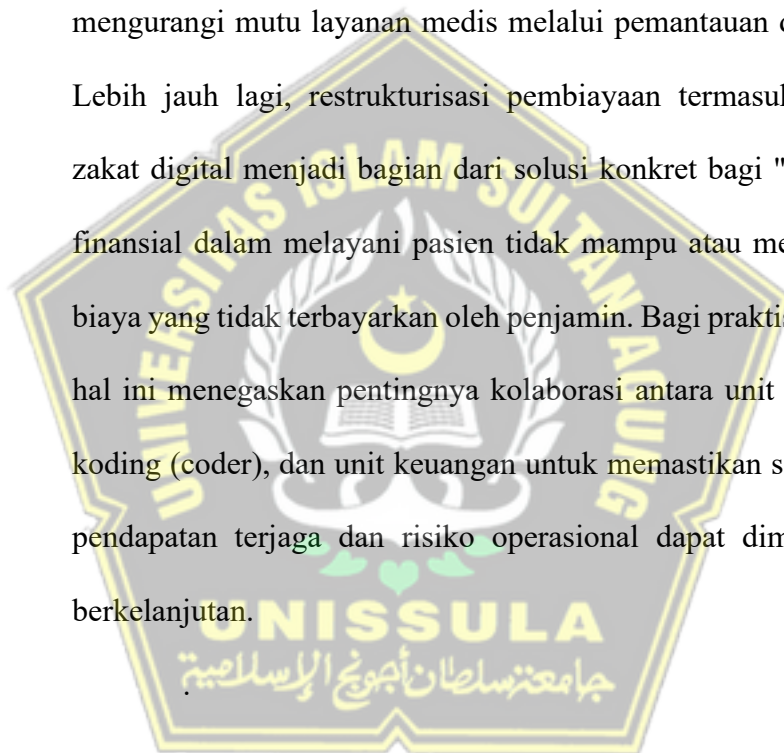
Temuan ini menunjukkan bahwa Zakat Digital adalah aset strategis. Manajemen disarankan untuk menggunakan transparansi dan efisiensi sistem Zakat Digital untuk mengukur dampak sosial (kesejahteraan karyawan dan pasien) secara akurat. Data ini harus diintegrasikan ke dalam narasi Keberlanjutan Perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan citra etis dan kepercayaan pemangku kepentingan, mendukung Keberlanjutan Sosial (dimensi *People TBL*).

3. Penguatan *Strategic Alignment*:

Manajemen perlu memastikan bahwa investasi digital di *back office* benar-benar diterjemahkan menjadi keputusan yang berdampak positif pada *profitabilitas* dan efisiensi operasional, terutama dalam merespons perubahan regulasi BPJS, sehingga menjamin kelangsungan hidup rumah sakit.

4. Optimalisasi Operasional dan Ketahanan Finansial Berbasis Digital

Secara praktis, strategi ini memberikan panduan nyata bagi jajaran manajemen rumah sakit untuk memprioritaskan digitalisasi sistem informasi sebagai alat kendali biaya (cost control) yang presisi. Implementasi praktis pada penetapan formularium dan penataan casemix memungkinkan manajemen melakukan efisiensi tanpa mengurangi mutu layanan medis melalui pemantauan data real-time. Lebih jauh lagi, restrukturisasi pembiayaan termasuk penggunaan zakat digital menjadi bagian dari solusi konkret bagi "pintu darurat" finansial dalam melayani pasien tidak mampu atau menutupi selisih biaya yang tidak terbayarkan oleh penjamin. Bagi praktisi rumah sakit, hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara unit medis, bagian koding (coder), dan unit keuangan untuk memastikan seluruh potensi pendapatan terjaga dan risiko operasional dapat dimitigasi secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alattass, M. I. (2023). The impact of digital evolution and FinTech on banking performance: A cross-country analysis. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(8), 71–77. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.008>
- Al-Htaybat, K., von Alberti-Alhtaybat, L., & Alhatabat, Z. (2018). Educating digital natives for the future: accounting educators' evaluation of the accounting curriculum. *Accounting Education*, 27(4), 333–357. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1437758>
- Allah Pitchay, A., Ganesan, Y., Zulkifli, N. S., & Khaliq, A. (2022). Determinants of customers' intention to use online food delivery application through smartphone in Malaysia. *British Food Journal*, 124(3), 732–753. <https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2021-0075>
- Alsaqri, S. H., Albaqawi, H. M., & Alkwiese, M. J. (2018). Strategies for improving patient fulfilment with quality of nursing care in northwestern hospitals of Saudi Arabia. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 5(7), 123–130. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.07.015>
- Alsmadi, A. A., Shuhaiber, A., Alhawamdeh, L. N., Alghazzawi, R., & Al-Okaily, M. (2022). Twenty Years of Mobile Banking Services Development and Sustainability: A Bibliometric Analysis Overview (2000–2020). *Sustainability (Switzerland)*, 14(17), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su141710630>
- Al-Taani, A. H. M., Al-Zaqeba, M. A. A., Maabreh, H. M. A., & Jarah, B. A. F. (2024). Exploring the impact of digital accounting and digital zakat on improving business sustainability in the Middle East and Malaysia. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(1), 56–67. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.01.007>
- Astuti, W. A., & Augustine, Y. (2022). The Effect of Digital Technology and Agility On Company Performance with Management Accounting System as Mediation. In *International Journal of Research and Applied Technology* (Vol. 2, Number 1).
- Bansal, P., & DesJardine, M. R. (2014). Business sustainability: It is about time. *Strategic Organization*, 12(1), 70–78. <https://doi.org/10.1177/1476127013520265>
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research and Practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- Dai, J., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Toward Blockchain-Based Accounting and Assurance. *Journal of Information Systems*, 31(3), 5–21. <https://doi.org/10.2308/isisys-51804>
- Delen, D., & Demirkan, H. (2013). Data, information and analytics as services. *Decision Support Systems*, 55(1), 359–363. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.05.044>
- Eccles, R. G., Lee, L.-E., & Strohle, J. C. (2020). The Social Origins of ESG: An Analysis of Innovest and KLD. *Organization & Environment*, 33(4), 575–596. <https://doi.org/10.1177/1086026619888994>

- Ekasari Harmadji, D. (2023). Digital Accounting, Behavior, and Innovation on The Financial Performance of SMEs. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i1.10179>
- gorry. (n.d.).
- Haddad, H. (2021). The Effect of Artificial Intelligence on the AIS Excellence in Jordanian Banks. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(4), 155–166. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.14>
- Haji, A. A., Coram, P., & Troshani, I. (2023). Consequences of CSR reporting regulations worldwide: a review and research agenda. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 36(1), 177 – 208. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2020-4571>
- Javaid, A., Nazir, M. S., & Fatima, K. (2023). Impact of corporate governance on capital structure: mediating role of cost of capital. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(4), 760–780. <https://doi.org/10.1108/JEAS-09-2020-0157>
- Kabir, M. N., Rahman, S., Rahman, M. A., & Anwar, M. (2021). Carbon emissions and default risk: International evidence from firm-level data. *Economic Modelling*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105617>
- Kitsios, F., Kamariotou, M., & Michael, A. T. (2020). Corporate sustainability strategies and decision support methods: A bibliometric analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/su12020521>
- Kokina, J., & Blanchette, S. (2019). Early evidence of digital labor in accounting: Innovation with Robotic Process Automation. *International Journal of Accounting Information Systems*, 35, 100431. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100431>
- Makarim, D. F., & Hamzah, M. Z. (2024). Peran dan Potensi Digitalisasi Manajemen Zakat: Sebuah Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 463. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12406>
- Manita, R., Elommal, N., Baudier, P., & Hikkerova, L. (2020). The digital transformation of external audit and its impact on corporate governance. *Technological Forecasting and Social Change*, 150. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119751>
- Merdekawati, E., Seseli, I., Asyera Risakotta, K., & Bawono, A. (n.d.). The Role of Accounting Digitization in Entrepreneurial Success in West Java : Quantitative Study of Efficiency, Accuracy, Cost Reduction, Customer Satisfaction, and Data Security Article Info ABSTRACT. In *The ES Accounting and Finance* (Vol. 01, Number 02).
- Nassani, A. A., Yousaf, Z., Grigorescu, A., Oprisan, O., & Haffar, M. (2023). Accounting Information Systems as Mediator for Digital Technology and Strategic Performance Interplay. *Electronics (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/electronics12081866>
- Nor, M. Z. M., Saad, M. S., Mohamad, A. M., & Maruf, I. R. (2025). Zakat and Digitalisation: A Bibliometric Analysis. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 3247–3260. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i2.2089>

- Permatasari, & Nurkholis. (2017). Analisis Pengukuran Kinerja Rumah Sakit dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus pada RSI Hasanah Muhammadiyah Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5 (2), 1–21.
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality and Digital Transformation: Evidence from Thai Listed Firms. *Journal of Asian Finance*, 8(8), 409–419. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0409>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (n.d.). *HBR.ORG The Big idea Creating Shared Value how to reinvent capitalism-and unleash a wave of innovation and growth*.
- Possumah, B. T., & Ismail, A. G. (2020). Reconstruction of Islamic Economic Theory: From Revelation to Methodology. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 7(2), 50–69. <https://doi.org/10.26414/A071>
- QITMEER NETWORK ENHANCES ZAKAT TRACEABILITY IN NIGERIA ABDUSSALAM MIKAIL (Dr.) (Corresponding author) Brand Ambassador of Qitmeer Network in Nigeria and CEO of Dar Al-salam Charitable.* (n.d.).
- Quraishi, M. K., Jahan, N., Habib, Md. M., Shafeen, Y. H., & Badhon, E. A. (2025). Impact of Digitalisation on Accounting and Auditing in a Developing Country Context. *Open Journal of Social Sciences*, 13(02), 360–381. <https://doi.org/10.4236/jss.2025.132022>
- Ramdani, S., & Sutarman, A. (2024). The influence of work environment and digitalization of accounting on career interest in public accountants: financial rewards as a moderating variable-Safier Ramdani et.al The influence of work environment and digitalization of accounting on career interest in public accountants: financial rewards as a moderating variable. *Jurnal Ekonomi*, 13. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Romney, M. B. . (2021). *Accounting information systems*. Pearson Education Limited.
- Zainal, & Zeriand, D. (2022). GOOD GOVERNANCE IN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (C.S.R.) PROGRAM AT SIAK REGENCY. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 765–784. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.706>